

**ANALISIS MOTIVASI DALAM NOVEL *CINTAMU SELUAS SAMUDRA*
KARYA GOLA GONG SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana

Pendidikan



Disusun oleh:

Ila Lovita

032117071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2021

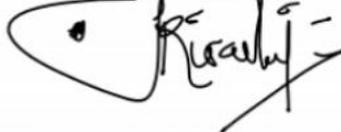
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

Nama : Ila Lovita
NPM : 032117071
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Dalam Novel *Cintamu Seluas Samudra*
Karya Gola Gong Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia Di Sma

Hari, tanggal disetujui :

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M. Pd.

NIP/NIK. 1. 0584055050

Dosen Pembimbing II,

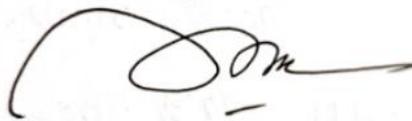


Dra. Tri Mahajani, M. Pd.

NIP/NIK. 10889025138.

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,



Drs. H. Aam Nurjaman, M. Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Judul : Analisis Motivasi Dalam Novel *Cintamu Seluas Samudra* Karya Gola Gong Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma

Nama : Ila Lovita

NPM :032117071

Motto : Untuk meraih kesuksesan, maka harus mempunyai motivasi yang kuat.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memudahkan penulis dalam membuat skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memotivasi dan selalu mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini. Kepada dua pembimbing penulis, yaitu Ibu Dra. Sri Rahayu, M.Pd dan Ibu Dra. Tri Mahajani, M.Pd. Yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang selama ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

ABSTRAK

Ila Lovita : Analisis Motivasi Dalam Novel *Cintamu Seluas Samudra* Karya Gola Gong Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2021.

Motivasi timbul ketika ada dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang sehingga terjadi perubahan sikap untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki. Motivasi sendiri dapat disalurkan melalui sebuah karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek motivasi dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif, artinya data yang ditemukan berupa kata-kata dan hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan novel yang berjudul *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber data primer yaitu berupa teks dari novel yang berjudul *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang diterbitkan oleh penerbit pada tahun 2008. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan teknik catat. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Analisis motivasi yang menjadi fokus penelitian, adalah motivasi internal dan eksternal. Yang termasuk motivasi internal yaitu harga diri dan prestasi, harapan dan kebutuhan, sedangkan motivasi

eksternal yaitu situasi lingkungan pada umumnya. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan data sebanyak 57 temuan data. Dengan mencermati analisis aspek motivasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi harapan merupakan temuan paling banyak dalam analisis ini, sedangkan tiga bentuk aspek motivasi yang lainnya ditemukan data yang beragam. Hasil ini memberikan hal yang positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci : Analisis motivasi dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong

ABSTRACT

Ila Lovita: Analysis of Motivation in Gola Gong's novel *Cintamu* as wide as the ocean and its implications for learning Indonesian in high school, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2021.

Motivation arises when there is encouragement from within and outside a person so that there is a change in attitude to do something that is desired or desired. Motivation itself can be channeled through a literary work. This study aims to analyze the motivational aspect in the novel *Cintamu Sewide Samudra* by Gola Gong and its implications for learning Indonesian in high school. The method used in this research is descriptive qualitative method, meaning that the data found are in the form of words and the results will be presented descriptively. The data used in this study are excerpts from the novel entitled *Cintamu Sewide Samudra* by Gola Gong. The data source used in this paper is the primary data source in the form of text from the novel entitled *Cintamu Sewide Samudra* by Gola Gong which was published by the publisher in 2008. The technique of collecting data in this study was a note-taking technique. Checking the validity of the data in this study using the triangulation method. The analysis of motivation which is the focus of the research is internal and external motivation. Which includes internal motivation, namely self-esteem and achievement, expectations and needs, while motivation external, namely the environmental situation in general. From the results of the study, it was found that there were 57 data findings. By looking at the analysis of the motivational aspect, it can be seen that

the motivation of hope is the most common finding in this analysis, while the other three forms of motivational aspects are found to be varied in data. These results provide a positive thing for learning Indonesian in high school.

Keywords: Analysis of motivation in the novel Cintamu Sewide Samudra by Gola Gong

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Dalam Novel *Cintamu Seluas Samudra* Karya Gola Gong Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” dengan diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya tulisan ini. Skripsi penelitian ini telah dibuat dengan beberapa bantuan dari berbagai pihak dan dari beberapa sumber buku. Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Entis Sutisnan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan atas motivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dalam mendidik dan juga bermutu.
2. Drs. H. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dalam mendidik dan juga bermutu.

3. Ibu Dra. Hj. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang sudah bersedia memberikan banyak waktu dan perhatiannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang sudah bersedia memberikan banyak waktu dan perhatiannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
5. Ruyatul Hilal Mukhtar, M.Pd. selaku wali dosen yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Stella Talitha, M.Pd., Budi Adiyanto, S.Pd., dan Rendi Febrianto, M.Pd. selaku triangulator yang bersedia untuk membantu penulis dalam pengecekan keabsahan data dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan dan berdoa setiap saat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh semangat.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan kelas C Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia terutama teman dekat yaitu Riesha Nurul Islam, Syafira Miftahusofa, Ismayani, Disty Nanda Dwinia dan Riscka Amalia.
10. Pihak-pihak lain yang senantiasa ikut mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.

peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dan sumber mungkin skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Selain itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Bogor, 11 November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMABR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Motivasi.....	6
1) Pengertian Motivasi.....	6
2) Motivasi Belajar.....	15
2. Novel	17
a. Pengertian Novel	17
b. Unsur-unsur yang Membangun Novel	20
3. Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Pengumpulan/Perekaman Data.....	36
D. Pengecekan Keabsahan Data	37
E. Analisis Data.....	40
F. Tahap-tahap Penelitian	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	44
A. Deskripsi	44
1. Deskripsi Latar	44
2. Deskripsi Data	44
B. Temuan Data	45
1. Temuan Data Keseluruhan	45
2. Pengelompokan Temuan Data	59
C. Pembahasan Temuan.....	68
1. Aspek Motivasi Internal	68
1.1 Motivasi Internal Harga Diri dan Prestasi.....	68
1.2 Motivasi Internal Harapan.....	73
1.3 Motivasi Internal Kebutuhan.....	92
2. Aspek Motivasi Eksternal.....	96
2.1 Motivasi Eksternal Situasi Lingkungan Pada Umumnya.....	97
D. Interpretasi Data.....	103
E. Penilaian Kedua Sebagai Banding (Triangulator).....	106
F. Implikasi Pengajaran Novel dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
RIWAYAT HIDUP	117
LAMPIRAN.....	118

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang sebuah kejadian atau peristiwa secara nyata maupun fiksi dari hasil imajinasi seorang pengarang, dalam novel sendiri terdapat pengenalan para tokoh, konflik, klimaks dan penyelesaian konflik.

Setiap individu mempunyai keinginan atau ambisi untuk memuaskan tekad yang ingin diwujudkan. Ambisi tersebut dapat tercapai karena dipengaruhi dengan adanya motivasi. Motivasi mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam diri individu yang muncul pada perubahan sikap maupun perasaan dan emosinya, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disebabkan adanya sebuah keinginan maupun tujuan yang harus dicapai. Tanpa hadirnya motivasi, seseorang tidak akan tergerak memulai tingkah laku karena tidak ada munculnya tekad untuk menggapai semua targetnya.

Membaca sebuah novel harus didasarkan dengan adanya motivasi. Motivasi timbul ketika ada dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang sehingga terjadi perubahan sikap untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki. Motivasi akan timbul ketika seseorang individu sangat antusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu atau melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi juga timbul ketika seorang individu mempunyai

keinginan atau tujuan untuk meraih sesuatu agar mendapatkan kepuasan sehingga terlihat jelas berhubungan dengan kejiwaan dari seseorang misalnya dari perasaan atau emosi yang ia perlihatkan.

Setelah membaca sebuah novel siswa tidak hanya mendapatkan motivasi untuk membaca saja namun selain dari itu siswa dapat berkaca pada kehidupannya sendiri. Siswa juga bisa mendapatkan motivasi internal dan eksternal sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri dalam melakukan hal-hal yang bersifat positif. Motivasi yang bersifat positif akan menghasilkan suatu keberhasilan yang akan memuaskan bagi individu tersendiri.

Motivasi sangat penting untuk seseorang menjalani hidupnya, seseorang mau bekerja keras karena adanya motivasi, dan bersemangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu didasari dengan adanya motivasi. Sedangkan terjadinya motivasi karena terdapat proses dari dorongan internal maupun eksternal yang sangat mempengaruhi suatu perubahan pada diri seseorang sehingga muncul semangat untuk bisa memenuhi target yang dikehendaki.

Uraian di atas menjadi alasan mengapa penelitian ini menyelidik aspek motivasi dari novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong karena merupakan karya yang memiliki banyak sekali motivasi dan membuka mata setiap orang yang membacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya SMA hendaknya melibatkan keaktifan siswa dalam mempelajari isi novel. Keaktifan siswa dalam

proses belajar sangat penting karena hal tersebut dapat menjadi alat ukur seberapa besar antusias dan rasa keingintahuan siswa akan novel. Siswa akan mendapatkan pengalaman berpikir secara ilmiah dan hal ini akan membantu siswa untuk berekspresi dengan baik dan tumbuh menjadi manusia yang utuh. Berkaitan dengan hal di atas, siswa atau peserta didik dituntut untuk aktif membaca, mengamati dan memahami sendiri novel yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran. maka siswa akan mulai aktif mempelajari sebuah novel.

Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat menikmati indahny sebuah karya sastra dengan mengetahui dan memahami dari setiap unsur-unsur pembangun karya sastra serta siswa dapat mengambil nilai-nilai yang positif dari sebuah novel yang telah dibacanya. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang motivasi yang terdapat dalam novel, maka siswa telah menemukan aspek-aspek motivasi yang terkandung di dalam novel tersebut, karena pembelajaran novel dalam Bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa khususnya pada siswa SMA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih menganalisis novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong dengan judul : Analisis Motivasi Dalam Novel *Cintamu Seluas Samudra* Karya Gola Gong Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

B. Fokus Permasalahan

Permasalahan yang dapat dianalisis dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Motivasi yang terdapat dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.
2. Implikasi pada novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah difokuskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dua tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.
2. Untuk mengetahui implikasi novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat menambah wawasan tentang motivasi. Khususnya dalam bidang analisis berupa motivasi dalam novel Cintamu Seluas Samudra karya Gola Gong serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- b. Bisa dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya tentang motivasi serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan siswa mengenai motivasi yang terdapat dalam novel.
- b. Membuat novel yang memiliki keterkaitan dengan motivasi sehingga menjadi novel yang bagus.

3. Bagi Sekolah

- a. Bahan evaluasi dalam perbaikan proses pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Kata motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* yang berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikaitkan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Motivasi merupakan salah satu kajian dalam aspek psikologi tokoh. Banyak sekali ahli yang mengemukakan pengertian dari motivasi. Meski sudut pandang yang dikekukakan berbeda-beda, namun semua bermuara pada tujuan yang sama. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yakni “*movere*” yang berarti “menggerakkan” (Danarjati, Dkk., 2014 : 28). Motivasi merupakan sebuah proses untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh suatu kesuksesan dalam

kehidupan karena ketika dalam diri seseorang telah timbul motivasi maka ia akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Setiap individu mempunyai keinginan atau ambisi untuk memuaskan tekad yang ingin diwujudkan. Ambisi tersebut dapat tercapai dipengaruhi dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu. Motivasi sangat mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang muncul pada perubahan sikap maupun perasaan dan emosinya, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disebabkan adanya sebuah keinginan maupun tujuan yang harus dicapai. Tanpa hadirnya motivasi, seseorang tidak akan bergerak memulai sebuah tingkah laku karena tidak ada munculnya tekad untuk menggapai targetnya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai suatu tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Motivasi merupakan daya penggerak yang telah berubah menjadi aktif dan motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Motivasi merupakan energi aktif yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang untuk bertindak atau melakukan perbuatan yang

dipengaruhi oleh adanya keinginan, kebutuhan dan tujuan agar terpuaskan sehingga nampak pada gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi (Khairini, 2013: 131). Motivasi timbul ketika ada dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang sehingga terjadi perubahan sikap untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki. Motivasi sendiri dapat disalurkan melalui sebuah karya sastra. Motivasi akan timbul ketika seseorang individu sangat antusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu atau melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Siagian (dalam Erjati Abbas, 2014:80) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat belajar seseorang, agar mau belajar dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas.

Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi (Danang Sunyoto, 2015:10). Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan seorang individu untuk melakukan sebuah tindakan. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa

motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan, untuk mau berkembang orang juga memerlukan motivasi.

Dalam hal ini, aspek motivasi dibedakan berdasarkan motifnya. Berdasarkan hal tersebut Siagian membedakan motivasi menjadi dua aspek, yaitu aspek motivasi internal dan aspek motivasi eksternal (Siagian, 2012: 139). Adapun pengertian dari masing-masing aspek yaitu : motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ditentukan atau menjadi target. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keinginan yang telah ditentukan atau menjadi target. Jadi, motivasi internal itu berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksternal motivasi yang berasal dari luar diri.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi adalah daya yang ada di dalam diri seseorang individu, sebagai penggerak dan pendorong. Sebab, yang melatar belakangi, itu semua merupakan kehendak atau alasan yang diberikan pada individu untuk membangkitkan, mengarahkan, mengontrol, menjalankan tingkah laku atau bertindak serta berpengaruh terhadap perilaku manusia dalam mencapai tujuan tertentu atau yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan baik psikis maupun fisik. Munculnya motivasi memerlukan rangsangan baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi sering kali ditandai dengan perilaku yang penuh emosi. Motivasi juga berhubungan erat dengan kebutuhan dalam diri manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada sikap untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki.

Motivasi dipengaruhi oleh dua Faktor

a) Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ditentukan atau menjadi target (Siagian, 2012: 139). Motivasi internal dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasional yang internal artinya motivasi ini timbul ketika ada dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan yang telah menjadi target dalam hidupnya dan bagaimana cara untuk mencapai target yang diinginkan tersebut.

Menurut Khairani (2013: 131-133), faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau seseorang antara lain:

1. Harga diri dan prestasi

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang individu yang

menimbulkan suatu kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Faktor tersebut membangkitkan motivasi seseorang untuk terus berusaha agar menjadi individu yang mandiri, kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan untuk memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta menjadikan pendorong seseorang untuk berprestasi. Harga diri sangat penting dalam memotivasi seseorang untuk mencapai targetnya. Karena harga diri juga bisa memengaruhi prestasi seseorang individu karena keinginan untuk merasa kemampuan dirinya berarti, dihargai, dan diakui sehingga akan mendorong seseorang berprestasi di dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraihnyapun juga akan menaikkan harga dirinya, baik dilingkungan sekolah maupun rumah.

2. Harapan

Harapan didefinisikan sebagai proses dari pemikiran satu tujuan, dengan motivasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut, dan bagaimana cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut. Selain itu, teori harapan juga berisi sistem dari sebuah motivasi yang menjadi suatu cara bagi seseorang untuk menghargai dan mengejar hasil dari tujuan mereka ketika sudah menguasai ataupun belum. Harapan dan tujuan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang individu inginkan untuk dialami, dibuat, didapatkan, dilakukan atau terjadi. Dengan demikian, suatu tujuan mungkin saja

signifikan, atau bisa saja lama dan menyeluruh, selain itu mungkin saja biasa dan singkat. Harapan adalah suatu bentuk penantian dari pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi seorang individu dan akan mendorong individu melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi seseorang muncul karena adanya hasrat untuk mencapai harapan pada masa yang akan datang. Adanya harapan pada diri seseorang, maka timbul keinginan bahkan cita-cita yang harus dicapainya. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai motivasi agar perilaku atau tindakan yang dilakukan dapat mewujudkan harapan yang diinginkan.

3. Kebutuhan

Motivasi terbentuk dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang individu terlebih dahulu harus lebih dulu mengetahui apa yang dia inginkan dan dibutuhkan sehingga nantinya dapat mengatur sebuah rencana untuk mencapainya. Sering kali manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka memahami bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut harus dengan adanya keinginan yang sangat kuat untuk bisa mencapainya. Dalam suatu pencapaian tujuan dibutuhkan suatu usaha dalam mengembangkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk bisa mencapainya. Namun apabila usaha tersebut tidak berhasil, maka kebutuhan akan menjadi kurang kuat begitupun dengan motivasi seseorang juga akan berkurang.

Kebutuhan memotivasi seseorang agar mencapai kemampuan untuk dapat mempertahankan hidup dan untuk memperoleh kesejahteraan bahkan kenyamanan. Kebutuhan akan mendorong perilaku seseorang untuk mencari segala hal yang diperlukan agar menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu, karena dengan adanya kebutuhan, maka seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya.

b) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan atau keinginan yang telah ditentukan atau menjadi target (Siagian, 2012: 139). Motivasi eksternal dipengaruhi faktor-faktor motivasi yang eksternal artinya motivasi ini timbul ketika ada dorongan dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan yang telah menjadi target dalam hidupnya dan bagaimana cara untuk mencapai target yang diinginkan tersebut.

Menurut Khairani (2013: 131-133), faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

1. Situasi lingkungan pada umumnya

Lingkungan sosial masyarakat pada umumnya berpengaruh terhadap seorang individu. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya seseorang dalam suatu masyarakat yang meliputi kegiatan individu dalam masyarakat itu, teman bergaul, media masa dan dalam bentuk kehidupan masyarakat. Selain itu, lingkungan sosial keluarga juga berpengaruh untuk menimbulkan motivasi pada diri seseorang. Hubungan antar anggota

keluarga yang begitu harmonis, suasana keadaan rumah yang cukup tenang, dan mendapatkan pengertian dari orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti itulah dalam keluarga yang akan mempengaruhi motivasi seseorang.

Setiap individu terdorong untuk mampu dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya, sehingga dapat mencapai keinginan yang menjadi targetnya.

Di dalam motivasi terkandung tiga unsur penting (Winarsih, 2009:111):

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.
Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi (Winarsih, 2009:111):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuanyang hendak dicapai.

- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2). Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai (Sardiman, 2011:102). Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi Intrinsik, dan motivasi dari luar peserta didik (motivasi Ekstrinsik).

Sudirman dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi timbul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya pasangan dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan dapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sudirman, 2011:89).

2. Novel

1) Pengertian Novel

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 4). Sebagai bentuk karya sastra novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dari suatu kondisi kritis yang menentukan.

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut dengan *novella* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro,

2013: 9). Novel menurut H.B Jassin yaitu suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir dari sebuah konflik, suatu pertikaian yang mengalirkan jurusan nasib mereka. Dengan demikian, novel bisa diangkat dari kejadian kehidupan seorang penulis dengan dijadikan sebuah cerita yang berbentuk prosa dengan bahasa yang tertata rapih.

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013: 11). Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang berupa artistik, sebagai sebuah totalitas novel memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan (Nurgiyantoro, 2013: 29). Novel adalah karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Selain itu novel merupakan sebuah media penuang pikiran, perasaan dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya dengan adanya penambahan hasil imajinasi dari seorang penulis untuk menciptakan karya sastra.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat pelaku (Kurniasari, 2014: 160). Dalam hal ini, ada beberapa novel yang mengangkat kisahnya dari kehidupan sehari-hari penulis maupun dari kehidupan orang yang ada disekeliling penulis dengan selalu menonjolkan watak dari setiap tokoh atau pelaku yang ada dalam novel. Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang waktu yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 2015: 167).

Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang imajiner dan fantastis. Dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Oleh karenanya sangat wajar jika kita menemukan novel imajinatif fantastis yang kadang berada di luar nalar manusia dan dunia yang berusaha dibangunpun tidak pernah lepas dari alam pikiran seorang pengarang dari hasil mediasi antara subjek nyata dan imajiner yang ada (Hendrawansyah, 2018:25).

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa novel merupakan sebuah media penuang pikiran, perasaan dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya dengan adanya penambahan hasil imajinasi dari seorang penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra. Novel diambil dari peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia yaitu suatu kejadian dari kehidupan orang-orang luar biasa dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Setelah membaca suatu karya sastra seseorang bisa mengapresiasi apa yang telah dia baca apakah orang yang membaca karya sastra tersebut terhibur dan menikmati karya sastra yang dibacanya. Apresiasi sastra dapat disebutkan sebagai kemampuan menikmati, menghargai, dan menilai suatu karya sastra (Layun Rampan, 2013:6). Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya menyampaikan pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan novel adalah sebuah karya fiksi hasil dari imajinasi pengarang yang

dibangun dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga menceritakan kehidupan seseorang mulai dari kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh baik yang bersifat nyata maupun fiksi. Dalam sebuah novel terdapat pesan atau amanat yang hendak disampaikan seorang penulis kepada pembaca. Contoh novel di Indonesia sangat banyak diantaranya: novel *Surat Kecil Untuk Tuhan, Surga Yang Tak Dirindukan*, dan masih banyak lagi karya-karya novel yang lainnya. Di sini peneliti memilih novel yang berjudul *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.

2) Unsur-unsur yang Membangun Novel

Unsur pembangun novel menyebar sesuai dengan ciri dan tujuan. Stanton (dalam Raharjo dan Wianto, 2019:8) menyatakan “ novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan sebagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail. Kemampuan dalam menganalisis novel, berkaitan dengan pemahaman atas unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering disebut oleh para kritikus dalam rangka mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

a). Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun cerita. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang

membangun karya sastra itu sendiri. Menurut Lubis dan Yuhdi (2017:9-10) unsur intrinsi adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, merupakan unsur faktual yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2010: 23). Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel yaitu:

- 1) Tema

Tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif (Nurgiyantoro, 2013: 115). Biasanya pengarang merumuskan tema sebelum ia menulis sebuah cerita karya sastra dengan gagasan yang sudah dibuat oleh seorang pengarang akan dikembalikan dan cerita yang dibuat tidak keluar dari tema. Tema sendiri disaring dari motif-motif yang terdapat dari karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya sebuah peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu.

Istilah tema menurut Julfahnur Dkk, (dalam Hendrawansyah, 2018:28) berasal dari kata “thema” (Inggris) yang berarti ide yang menjadi pokok suatu pembicaraan, atau ide pokok suatu tulisan. Mereka berasumsi bahwa ‘tema merupakan omensional yang amat penting dari suatu cerita, karena dengan dasar itu pengarang dapat membayangkan dalam fantasinya bagaimana cerita akan dibangun dan berakhir’. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (dalam Raharjo dan

Wiyanto, 2019:29) mengatakan bahwa tema adalah dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.

Hal ini diartikan bahwa cerita tentunya akan setia mengikuti gagasan dasar umum yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa-konflik dan pemilihan berbagai unsur yang lain dapat mencerminkan gagasan dasar umum tersebut. Tema bisa mengambil bentuk yang paling umum dari kehidupan, bentuk yang mungkin dapat atau tidak dapat mengandaikan adanya penilaian moral. Tema bisa berwujud satu fakta dari pengalaman kemanusiaan yang digambarkan atau dieksplorasi oleh cerita seperti keberanian, ilusi, dan masa tua.

2) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 247). Istilah dari penokohan mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada tokoh ataupun perwatakan, sebab penokohan mencakup berbagai unsur antara lain siapa tokoh cerita itu, bagaimana perwatakan dan bagaimana pelukisan dalam sebuah cerita sehingga pembaca lebih mudah paham dan mempunyai gambaran yang lebih jelas. Sehingga dapat dibedakan bahwa penokohan itu berhubungan dengan cara seorang pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberikan nama pada tokoh itu sedangkan perwatakan berhubungan dengan karakteristik atau bagaimana watak tokoh-tokoh itu.

Menurut Hendrawansyah (2018:35) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang karakter atau perwatakan, kondisi fisik dan psikis seseorang, serta apapun yang melekat dan menjadi ciri seseorang tokoh yang dapat dijelaskan melalui berbagai teknik dan juga prinsip yang lazim digunakan. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (dalam Raharjo, 2019:14) penokohan itu juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Batasan ini memberi indikasi bahwa tiap tokoh mempunyai karakter tertentu yang mampu mendukung jalannya cerita sekaligus berhubungan unsur lain yang akhirnya membentuk keterjalinan cerita yang padu dan utuh dalam novel.

Tokoh cerita merupakan rekaan pengarang. Pengarang menampilkan tokoh dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, penggambaran tokoh menurut Burhan Nurgiyantoro adalah tokoh yang dapat dimunculkan dengan teknik ekspositori dan dramatik. Teknik ekspositori disebut juga teknik analitis. Teknik ekspositori menghadirkan tokoh dengan tidak berbelit-belit. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang dihadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau juga bahkan cerita fisiknya. Sedangkan teknik dramatik menampilkan tokoh cerita tidak langsung. Tokoh cerita tidak di deskripsikan secara eksplisit sifat serta tingkah lakunya.

Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun non kata verbal lewat tindakan dan tingkah laku. Teknik dramatik dapat

dipahami setelah pembaca menyelesaikan sebagian besar cerita. Kelebihan teknik dramatik ini adalah: 1) pembaca dapat menemukan sesuatu yang baru, 2) pembaca melibatkan diri secara aktif, kreatif, dan imajinatif, 3) teknik ini secara aplikatif mendekati kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, 4) pembaca bebas untuk menafsirkan tokoh cerita (Raharjo, 2019:15).

3) Alur

Alur merupakan urutan peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita yang dihubungkan secara sebab-akibat. Alur juga disebut sebagai urutan-urutan kejadian dalam sebuah cerita. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2010: 113). Alur dapat diartikan sebagai kejelasan cerita, kesederhanaan dalam alur berarti kemudahan cerita untuk dimengerti. Sebaliknya, jika alur sebuah karya fiksi yang kompleks, ruwet, dan sangat sulit dikenali hubungan peristiwanya, menyebabkan cerita menjadi sulit untuk dipahami oleh pembacanya. Alur memiliki beberapa padanan istilah, seperti plot, jalan cerita, struktur naratif, susunan dan juga sujet.

Menurut Stanton (dalam Raharjo dan Wianto, 2019:20) alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Sebuah cerita merupakan rangkaian peristiwa. Peristiwa yang dirangkai kejadian itu tidak hanya disusun berdasarkan komposisi cerita, tetapi bergerak berdasarkan hubungan sebab akibat. Sayuti (dalam Hendrawansyah, 2018:30), mengemukakan bahwa pada dasarnya

pemaparan peristiwa secara sederhana dalam rangkaian urutan waktu bukanlah urusan yang paling utama yang jauh lebih penting adalah menyusun peristiwa-peristiwa cerita yang tidak terbatas pada urutan waktu kejadian saja.

4) Tokoh cerita (*character*)

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2010: 165).

5) Latar atau setting

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyangkut pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan Abrams (Nurgiyantoro, 2013: 302). Karya fiksi dapat disebut sebagai sebuah dunia dalam kemungkinan adalah dunia yang dilengkapi dengan berbagai tokoh penghuni dan berbagai permasalahannya. Latar juga berfungsi sebagai sebuah proyeksi keadaan batin dari para tokoh yang menciptakan berbagai suasana dan menjadi gambaran sebuah keadaan dalam diri seorang tokoh yang bersangkutan, namun dibalik itu semua tidak selamanya latar itu sesuai dengan peristiwa yang dilatari. Selain itu suasana dalam sebuah cerita juga dapat berganti atau dapat juga berkembang.

Abrams (dalam Hendrawansyah, 2018:36) mengemukakan bahwa setting yang disebut juga landasan tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang

diceritakan. Setiap latar mempunyai fungsi yang berbeda Welles dan Warren (dalam Raharjo dan Wiyanto, 2019:27) mengemukakan ada beberapa fungsi latar.

Pertama, fungsi latar sebagai metonimia, latar adalah lingkungan, dan lingkungan terutama interior rumah dapat dianggap berfungsi sebagai metonimia, atau metafora, ekspresi dari tohohnya. Rumah seseorang adalah perhiasan bagi dirinya sendiri. Latar memberikan informasi situasi (ruang dan tempat) sebagaimana adanya dan berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Latar menjadi metafora dari keadaan emosional dan spiritual tokoh. Kedua, fungsi menciptakan dan mempertahankan mood, latar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan mood, alur dan penokohnya didominasi oleh nada dan kesan tertentu yang disebut latar novel. Deskripsi naturalistik lebih bersifat dokumentasi, dengan tujuan menciptakan ilusi. Ketiga, fungsi sebagai penentu pokok. Latar juga dapat berfungsi penentu pokok. Lingkungan dianggap sebagai penyebab fisik dan sosial, suatu kekuatan yang tidak dapat dikontrol oleh individu.

6) Sudut pandang

Sudut pandang menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 338). Penentuan sudut pandang dalam sebuah cerita novel menjadi sesuatu yang penting karena pemilihan dari sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian dari sebuah cerita. Sudut pandang sendiri difungsikan oleh pengarang

sebagai sarana menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa dalam cerita rekaan kepada pembaca.

Sudut pandang penceritaan (*point of view*) adalah sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Pengarang akan menentukan pilihan siapa yang harus bercerita dalam karyanya sehingga mencapai efek yang tepat pada ide yang akan dikemukakannya (Sumaryanto, 2019:12). Sudut pandang memengaruhi efek cerita. Kemampuan pengarang dalam memilih sudut pandang akan berdampak pada cerita yang disampaikan.

Menurut Stanton (dalam Raharjo dan Wiyanto, 2019:36) pengarang harus memilih sudut pandangnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang puas. Dari sisi tujuan, sudut pandang terbagi menjadi empat tipe utama. Pertama, pada “orang pertama utama”, selang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri. Kedua, pada tipe “orang pertama sampingan”, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama. Ketiga, pada “orang ketiga terbatas”, pengarang mengacu kepada semua karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja. Keempat, pada “orang ketiga tidak terbatas”, pengarang mengacu kepada tiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa karakter melihat, mendengar, atau berpikir saat ketika tidak ada satu karakter pun hadir.

7) Gaya bahasa

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara pengarang mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan dalam cerita untuk memunculkan nilai keindahan. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan perasaan atau pikiran pengarang dengan bahasa yang sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin. Gaya bahasa juga terdiri dari: gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penentangan dan gaya bahasa sindiran.

Menurut Trianingsih (2018:17) gaya bahasa dikenal dengan *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stillus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Istilah tersebut berkembang menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa merupakan bagian dari pilihan kata (diksi) yang membahas sesuai atau tidaknya pemakaian kata, frasa, dan klausa tertentu menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu, permasalahan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, serta mencakup sebuah wacana secara keseluruhan. Gaya bahasa adalah cara khas seseorang mengungkapkan ceritanya sesuai dengan pikiran dan perasaannya (Sumaryanto, 2019:14).

a) Gaya Bahasa Personifikasi

Adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2006:140). Personifikasi (penginsaan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti halnya manusia. Apabila suatu hal yang padanya tidak hidup namun

dilukiskan/dikiaskan bisa bergerak, dan bersifat layaknya manusia (Siswanto, 2014:51).

b) Gaya Bahasa Simile

Menurut Keraf (2006:138) gaya bahasa Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata : seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Persamaan masih dapat dibedakan lagi atas persamaan tertutup dan persamaan terbuka. Persamaan tertutup adalah persamaan yang mengandung perincian mengenai sifat persamaan itu, sedangkan persamaan terbuka adalah persamaan yang tidak mengandung perincian mengenai sifat persamaan; pembaca atau pendengar diharapkan akan mengisi sendiri sifat persamaannya (Siswono, 2014:49).

c) Gaya Bahasa Hiperbol

Gaya bahasa hiperbol lazimnya dikenal sebagai gaya yang melebih-lebihkan informasi atau amanat. Setidaknya hal tersebut diiyakan oleh Keraf (2006:135) menjelaskan bahwa gaya bahasa hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal. Semisal, kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir meledak aku, pemarkah terhadap gaya bahasa hiperbolnya dibuktikan dengan adanya satuan berstruktur sintagma berupa hampir-hampir meledak aku. Satuan yang dimaksud itu tentulah tidak bermakna seperti tampak nyatanya, karena tidak

mungkin dalam peristiwa nyata terjadi ledakan kepala hanya disebabkan oleh kemarahan (Siswono, 2014:23).

8). Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang melalui cerita. Wujud amanat dapat berupa jalan keluar yang diajukan oleh pengarang terhadap permasalahan yang ada dalam cerita. Amanat diartikan pula dengan pesan, berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang hendak disampaikan oleh seorang pengarang lewat cerita baik secara implisit maupun eksplisit. Sumaryanto (2019:15) menjelaskan bahwa amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi permasalahan di dalam sebuah karya sastra. Amanat merupakan unsur yang berupa pendidikan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karya sastra yang ditulisnya (pesan).

Sedangkan menurut Aziez dan Hasim (dalam Puspitasari, 2017:253) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui ceritanya. Amanat adalah ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui karyanya.

b). Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010: 23). Walau demikian unsur ekstrinsik ini cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Unsur-unsur

ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting (Nurgiyantoro, 2013: 30).

Adapun unsur-unsur ekstrinsik dalam novel yaitu:

- 1) Biografi pengarang: bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya.
- 2) Psikologis: adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan waktaknya.
- 3) Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya dari masyarakat diasumsikan bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat. Sehingga, yang dimaksud dengan kehidupan sosial adalah profesi atau institusi, problem hubungan sosial, adat istiadat antar hubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.
- 4) Filosofis: bahwa pengarang menganut aliran filsafat aliran tertentu dalam berkarya seni. Dengan aliran filsafat yang dianut oleh pengarang itu berkarya, pembaca akan lebih mudah menangkap makna karya sastra tersebut.

Berdasarkan nyata atau tidaknya, novel dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Novel Fiksi

Sesuai namanya, novel ini berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

Sedangkan menurut Warsiman (2015:3), kata fiksi dalam kamus sastra diartikan sebagai khayalan atau sesuatu yang direka, dan pada umumnya terdapat dalam tulisan yang berupa prosa. Dan dapat diartikan juga bahwa novel fiksi adalah suatu karya imajiner yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah, tetapi menyanan pada sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh, sehingga tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

2. Novel Non Fiksi

Novel non fiksi ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal hal nyata yang sudah pernah terjadi. Jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2018: 31) novel non fiksi adalah karangan yang menunjuk pada kebenaran faktual, sejarah, atau sesuatu yang lain yang memiliki kerangka acuan pasti atau memiliki bukti-bukti empiris, sebagaimana karangan ilmiah yang dihasilkan anak-anak dalam pelajaran mengarang di sekolah yang berangkat dari fakta tertentu.

3. Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

a. Implikasi dalam Pembelajaran

Menurut Tarigan (dalam Septiningsih, 2015: 72) pendidikan sastra dapat mengembangkan wawasan peserta didik menjadi prilaku insani, karena sastra merefleksikan kehidupan yaitu memperlihatkan kepada peserta didik tentang manusia dan kehidupan bangsa lain. Selain itu, ada juga tujuannya ialah untuk membimbing peserta didik agar mereka memiliki kemampuan mengapresiasi

sastra dan berekspresi tentang sastra. Sehingga, peserta didik mampu membuat sebuah karya sastra hasil imajinasi sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa implikasi dalam pembelajaran bagi peserta didik adalah dapat mengembangkan wawasan peserta didik menjadi perilaku insani, karena sastra merefleksikan kehidupan tujuannya ialah untuk membimbing peserta didik agar mereka memiliki kemampuan mengapresiasi sastra dan berekspresi tentang sastra. Peserta didik dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kearah tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarainya.

Pada kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik dapat menguasai empat aspek yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 peserta didik ditunjuk untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, memiliki pemikiran yang imajinatif dan informatif. Kompetensi dasar dikembangkan dalam tiga lingkup materi . Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah Bahasa (pengetahuan, tentang bahasa), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis dan penciptaan karya sastra) dan literasi (peluasan kompetensi berbahasa khususnya membaca dan menulis).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sastra dapat di implikasikan pada peserta didik tingkat SMA kelas XII dengan KD 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan dikaitkan pada tujuan kurikulum 2013 pada saat ini,

subjek didik khususnya pada pembelajaran sastra diharapkan dapat mengapresiasi sastra atau mengangkat indahny karya sastra. Pembelajaran sastra mengajarkan bidang yang sangat luas meliputi puisi, drama, novel, cerpen dan karya sastra yang lainnya. Dalam penelitian ini pemanfaatan novel dalam pembelajaran di SMA dapat terlihat menarik dan cukup mudah apabila guru dapat memberikan cara yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk memahami kenyataan, dan langkah-langkah secara sistematis sehingga dapat memecahkan rentetan sebab akibat. Metode berfungsi untuk membuat masalah yang diteliti di dalam penelitian lebih mudah dipecahkan serta dipahami. Selain itu penelitian juga harus memiliki metode dan langkah-langkah yang digunakan dengan tepat, serta sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian aspek motivasi ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penjabaran masalah dengan menggambarkan situasi objek penelitian berupa novel. Metode penelitian ini meliputi metode pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan data.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami penomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai pengumpul data. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif , artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi bukan berupa angka-angka.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah bentuk kutipan dari novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang di dalamnya mengandung aspek motivasi dan yang diidentifikasi berdasarkan metode deskriptif kualitatif.

Sumber data adalah subyek dari mana data yang kita dapatkan dalam penelitian itu diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang mengandung data primer dalam hal ini adalah dari teks sastra yang diteliti. Sumber data primer dalam penulisan ini berupa teks dari novel yang berjudul *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang diterbitkan oleh penerbit pada tahun 2008.

C. Pengumpulan/Perekaman Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha atau tindakan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong secara cermat, terarah dan teliti. Pada saat melakukan pembacaan, peneliti mencatat data-data tentang aspek motivasi yang ditemukan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan teknik catat. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang melakukan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan klasifikasi setelah teknik pertama dan kedua selesai

digunakan diterapkan atau setelah perekaman dilakukan, dan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015: 205-206). Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca mendalam dan intensif . Prosedur pengumpulan data melalui pengamatan terhadap aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca secara kritis keseluruhan teks novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.
- 2) Mencatat data yang berupa kutipan, dan percakapan yang relevan yang berkaitan dengan aspek motivasi yang ada dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.
- 3) Pengklasifikasian data, pada tahap ini dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan yang ada dalam instrumen penelitian.

D. Pengecekan Keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2005:331) mengemukakan bahwa ada empat macam triangulator yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jenis untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi data primer, dalam penulisan ini berupa teks dari novel yang berjudul *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.

Oleh karena itu, peneliti melakukan diskusi dengan tiga orang triangulator yang masing-masing memiliki kompetensi dalam bidang bahasa Indonesia. Adapun triangulator dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 1**PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

No	Nama	Jabatan	Inisial
1.	Stella Talitha, M.Pd.	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	ST
2.	Budi Adiyanto, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	BA
3.	Rendi Febrianto, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	RF

Tabel 2**ANALISIS TRIANGULATOR**

No	Kutipan	Aspek Yang Dianalisis				S	TS	Alasan
		HDDP	HR	KB	SLPU			

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

HDDP : Harga diri dan prestasi

HR : Harapan

KB : Kebutuhan

SLPU : Situasi lingkungan pada umumnya

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan.

1) Pengumpulan data

Membaca dengan seksama novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong untuk mencari dan mencatat data berupa kutipan yang mengandung motivasi dalam aspek: motivasi internal persepsi individu mengenai dirinya sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan motivasi eksternal jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang diterima.

2) Reduksi data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data kemudian direduksi untuk dipilih dan diklasifikasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berisi komponen aspek motivasi dalam aspek: motivasi internal persepsi individu mengenai dirinya sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan motivasi eksternal jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang diterima.

3) Penyajian data

Pada tahap ini peneliti memindahkan data-data yang telah direduksi sebelumnya ke dalam tabel-tabel spesifikasi yang terdapat pada instrumen

penelitian. Kemudian melakukan analisis terhadap data berdasarkan aspek motivasi dalam aspek: motivasi internal persepsi individu mengenai dirinya sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan motivasi eksternal jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang diterima.

4) Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan dari kategori-kategori yang telah terkumpul dan direduksi serta disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mengenai jawaban atas rumusan dan subfokus masalah penelitian yang mengenai aspek motivasi dalam aspek: motivasi internal persepsi individu mengenai dirinya sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan motivasi eksternal jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang diterima.

Dari pengumpulan data di atas, dapat dijelaskan dalam tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 3

Analisis Motivasi dalam Novel Cintamu Seluas Samudra

Karya Gola Gong

NO	KUTIPAN	HALAMAN	ASPEK-ASPEK MOTIVASI			
			HDDP	HR	KB	SLPU

Keterangan:

HDDP = Harga diri dan prestasi

HR = Harapan

KB = Kebutuhan

SLPU = Situasi lingkungan pada umumnya

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1) Tahap awal penelitian

Membaca dengan seksama novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong untuk mencari dan mencatat data berupa kutipan yang mengandung motivasi yang akan diteliti oleh penulis.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Menganalisis teks novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong.

- b. Mengutip teks novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang sudah dianalisis dan dipindahkan pada sebuah tabel.
- c. Melakukan pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh triangulator.
- d. Peneliti menyusun setiap bab, dan diserahkan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan agar penelitian terarah dan benar, kemudian untuk mendapatkan penilaian.

3) Tahap penyelesaian

Setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti oleh peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian akhir dengan hasil yang baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini berisi pendeskripsian mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memberikan gambaran secara objektif sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara terarah sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti lebih menekankan teori menurut Khairani (2013: 131-133). Teori yang disampaikan oleh Khairani lebih memfokuskan kepada unsur motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sehingga peneliti mengumpulkan data dan menganalisis kutipan pada novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong. yang termasuk kedalam motivasi internal dan eksternal.

Data penelitian ini diambil dari kutipan novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong. Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan pencatatan kutipan-kutipan dan mengelompokan ke dalam aspek motivasi. Selanjutnya dianalisis sesuai fokus permasalahan, yaitu aspek motivasi internal harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan motivasi eksternal situasi lingkungan pada umumnya.

2. Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah analisis aspek motivasi pada kutipan novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang memfokuskan pada aspek motivasi

internal harga diri dan prestasi, aspek motivasi internal harapan dan aspek motivasi internal kebutuhan sedangkan dari aspek motivasi eksternal yaitu aspek situasi lingkungan pada umumnya. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, yaitu 57 kutipan yang di dalamnya terdapat aspek motivasi internal dan eksternal.

B. Temuan Data

Berikut ini akan dipaparkan hasil temuan data yang peneliti temukan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong diantaranya:

1. Temuan Data Keseluruhan

Pada tabel ini, peneliti menganalisis kalimat atau kata-kata dalam kutipan novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang mengandung aspek motivasi internal dan eksternal yang termasuk aspek motivasi internal diantaranya: aspek motivasi internal harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan motivasi eksternal situasi lingkungan pada umumnya. Temuan data tersebut akan ditulis didalam tabel analisis data berikut ini:

Tabel 4

Rekapitulasi penggolongan aspek motivasi dalam Novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong

No	Kutipan	Hlm	Aspek-aspek Motivasi			
			HDDP	HR	KB	SLPU
1	“Bawa ikan yang banyak, Pak!”	12				√
2	“Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah. ”	12			√	
3	“ Kamu kan tahu kalau Bapak akan terjun ke dunia politik pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang-orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana? Kamu harus berpikir kearah sana, ”	14	√			
4	“Tidak ada tapi-tapi! Bapak tidak ingin hidup Bapak hancur gara-gara mempunyai anak dari kamu! Bagaimana kalau istri dan anak bapak tahu? Karir Bapak bisa hancur, Natalia! ”	15	√			
5	“Nanti kita pasti akan bertemu lagi,	17		√		

	<p>sayang, Natali tampak pasrah.</p> <p>Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi, sambil menangis, dia menyerahkan keranjang bayi berisi buah hatinya kepada Bulloh”</p>					
6	<p>“Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang harus dinafkahnya. Kalau dia menolak perintah majikannya, pasti dirinya akan ditendang dan posisinya sebagai sopir akan digantikan orang lain! berarti, itu kiamat baginya! Dia tidak ingin membahayakan nasib pahit sebagai seorang suami yang tidak mempunyai pekerjaan!”</p>	17		√		
7	<p>“Kenapa ngga kita titipkan ke panti asuhan saja, Pak? Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?” pinta Natalia.</p>	18		√		
8	<p>“Semoga ini bisa jadi bekal untuk masa depannya, “Natalia merelakan</p>	19		√		

	semua perhiasannya.					
9	<p>“Hari Natadiningrat menyuruh Natalia untuk melakukan aborsi dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.”</p>	24	√			
10	<p>“Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus jadi sarjana supaya derajat kita terangkat. Ibu ngga mau, nanti kamu jadi penjual nasi uduk seperti ibu. Kamu harus mengubah nasib.”</p>	32				√
11	<p>“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insya Allah, kita tidak akan merugi. Allah pasti akan membalas kita.”</p>	35				√
12	<p>“Ternyata, betul yang diajarkan ibunya bahwa janganlah selalu</p>	35				√

	melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh.”					
13	“Saya percaya, Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,” wajah Pak Soleh tampak sangat bergembira.	44				√
14	“Iya, jadi dokter. Biar orang-orang miskin seperti Anah bisa berobat gratis sama anah”.	46		√		
15	“Insya Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,” Pak Haji tersenyum bahagia mendengarnya.	46				√
16	“Aku mau jadi wartawan televisi!” pekik Bashir.	57		√		
17	“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin bisa berobat gratis sama aku.” Kata Anah.	58		√		

18	<p>“Hati kecilnya mengatakan ada pirasat buruk. Tapi, bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?”</p>	62				√
19	<p>“Anah tidak patah semangat. Dia memukul-mukulkan lengannya ke tubuh Dicky. “Berhenti, Dick! Berhenti!” dia berteriak-teriak sekeras mungkin. Kali ini, Anah mencakari wajah Dicky.</p>	65		√		
20	<p>“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu, seolah-olah mencari perlindungan.”</p>	66		√		
21	<p>“Terserah lo ngomong apa, Dick!” si topi tidak peduli. Dia langsung membuka pintu. “Gue keluar dari tim! Sekarang, mana bayaran gue?”</p>	68			√	

22	<p>“Namun tanpa diduga, dengan sekuat tenaga Anah meronta-ronta dan menjambak rambut Dicky.</p> <p>Ada tenaga dahsyat yang menyusup ketubuhnya sehingga anah tampak seperti banteng kedaton yang mengamuk.”</p>	70		√		
23	<p>“Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang yang putus asa” si Ibu tersenyum.</p>	84				√
24	<p>“Kamu hanya butuh pertolongan untuk menenangkan pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”</p>	84				√
25	<p>“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalannya. Seperti kata sepasang suami istri yang menolongnya, Allah sedang mengujinya.”</p>	86		√		
26	<p>“Saya ingin meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin jadi</p>	93		√		

	dokter”.					
27	<p>“Anah akan kami kuliahkan di perguruan tinggi terbaik di Jakarta. Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,”</p>	94				√
28	<p>“Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain. Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang.”</p>	104		√		
29	<p>“Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak....”</p>	112		√		
30	<p>“Bulloh menerima uang itu dengan hati yang tersayat-sayat. Dia tidak punya pilihan lain. Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu...</p> <p>“Terima kasih, Pak. Saya siapkan mobil,” Bulloh mengangguk dan pergi”.</p>	114			√	

31	<p>“Mereka harus pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang sudah mereka buang. Mereka harus menjelaskan semua yang sudah terjadi kepada si bayi. Mereka harus memberi tahu siapa Ayah dan Ibunya. Mereka harus meminta maaf.”</p>	119		√		
32	<p>“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus dengan predikat terbaik. Beberapa perusahaan berusaha mengambilnya untuk jadi dokter klinik”.</p>	121	√			
33	<p>“Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian Ayahnya untuk yang terakhir kalinya.”</p>	128		√		
34	<p>“Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu. Barangkali, teka-teki tentang aku</p>	149		√		

	akan terjawab,” tambah Anah menahan tangisnya.					
35	“Oh, jadi itu baru kesimpulan kamu? Kenapa? ” Anah berdebar-debar.	150		√		
36	“ Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh. ”	160		√		
37	“ Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insya Allah, jika Allah mengkehendaki, segalanya akan sesuai dengan rencana kita. ”	160		√		
38	“ Dia memang masih berharap bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu ”.	165		√		
39	“ Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji. ”	167		√		
40	“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak ”.	167		√		

41	“Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu Pak Hari?”	174		√		
42	“Dia ikut mendengarkan Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya.”	177		√		
43	“Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh aku,” Hakim penasaran.	180		√		
44	“Rupanya, Tuan Marabunta mengira jika Bapak sudah meninggal, saya akan menjual seluruh aset perusahaan kepadanya. Tapi perkiraannya melesat. Saya tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru. ”	183	√			
45	“Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” Hakim tersenyum kepada Anah.	183		√		

46	<p>“Ada doa dan harapan yang digantungkan kepada para tenaga kerja wanita yang berjalan satu-satu memasuki boarding pass”.</p>	185		√		
47	<p>Bagaimanapun berkumpul bersama keluarga tentu lebih nikmat dari pada memeras keringat di negeri orang! Apa hendak dikata! Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang mengikuti kata hati!</p>	186			√	
48	<p>“Mama menunggu jawaban kamu secepatnya” Natalia makin berharap. Malah cenderung memohon dengan sangat kepada Anah.</p>	188		√		
49	<p>“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?” Tanyanya berharap sambil mengusap air matanya yang terasa hangat.</p>	190		√		
50	<p>“Siapa tahu Anah bisa membantu kakak...”</p>	191		√		

51	“Sementara kasus Dicky kakak berharap kamulah yang mengurusnya.”	194				√
52	“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”.	331		√		
53	“Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim . Terutama dari cengkraman Tuan Marabunta!”. Tuan Marabunta!”. Tuan Marabunta!”.	339	√			
54	“Bayangkan, pewaris tunggal Marabunta Compeny dan PT Abadi Jaya melakukan merger! Kita akan kuat! Banten akan berada dalam genggaman kita!” Dicky tersenyum puas dan cenderung rakus.	358		√		
55	“Saya ingin sekali mempunyai Klinik Asyifa . Ini semua demi	389		√		

	Almarhumah Bi Eti, orang yang saya anggap seperti ibu kandung sendiri.”					
56	“Sejak kepergian Bik Eti karena sakitlah Anah bercita-cita menjadi dokter. Alhamdulillah, diiringi dengan doa dan kerja keras, Anah berhasil menjadi seorang dokter!”.	417		√		
57	“ Tapi, saya ingin mati setelah Nur dan Faqih dewasa. Setelah mereka memberikan cucu-cucu kepada saya... ”	473		√		

Keterangan:

HDDP : Harga diri dan prestasi

HR : Harapan

KB : Kebutuhan

SLPU : Situasi lingkungan pada umumnya

Dari seluruh temuan data, didapatkan 57 kutipan yang mengandung aspek internal harga diri dan prestasi, aspek motivasi internal harapan dan dari aspek motivasi eksternal yaitu situasi lingkungan pada umumnya. Berikut ini

pengelompokan data berdasarkan aspek motivasi internal dan eksternal yang akan dikategorikan melalui tabel pengelompokan data.

2. Pengelompokan Temuan Data

Pengelompokan data merupakan temuan data berupa kutipan-kutipan yang mengandung aspek motivasi dan akan disatukan berdasarkan dari aspek motivasi internal harga diri dan prestasi, aspek motivasi internal harapan, aspek internal kebutuhan dan aspek motivasi eksternal situasi lingkungan pada umumnya. Berikut ini pengelompokan temuan data pada tabel 5 sampai tabel 8.

Tabel 5

Pengelompokan Data Berdasarkan Aspek Motivasi Internal Harga Diri Dan Prestasi

No Data	Kutipan	Hlm
1	“ Kamu kan tahu kalau Bapak akan terjun ke dunia politik pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang-orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana? Kamu harus berpikir kearah sana, ”	14
2	“ Tidak ada tapi-tapian! Bapak tidak ingin hidup Bapak hancur gara-gara mempunyai anak dari kamu! Bagaimana kalau istri dan anak bapak tahu? Karir Bapak bisa hancur, Natalia! ”	15

3	“Hari Natadiningrat menyuruh Natalia untuk melakukan aborsi dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.”	24
4	“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus dengan predikat terbaik. Beberapa perusahaan berusaha mengambalnya untuk jadi dokter klinik”.	121
5	“Rupanya, Tuan Marabunta mengira jika Bapak sudah meninggal, saya akan menjual seluruh aset perusahaan kepadanya. Tapi perkiraannya melesat. Saya tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru. ”	183
6	“Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim. Terutama dari cengkraman Tuan Marabunta!”.	339

Tabel 6

Pengelompokan Data Berdasarkan Aspek Motivasi Internal Harapan

No Data	Kutipan	Hlm
1	<p>“Nanti kita pasti akan bertemu lagi, sayang, Natali tampak pasrah. Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi, sambil menangis, dia menyerahkan keranjang bayi berisi buah hatinya kepada Bulloh”.</p>	17
2	<p>“Kenapa ngga kita titipkan ke panti asuhan saja, Pak? Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?” pinta Natalia.</p>	18
3	<p>“Semoga ini bisa jadi bekal untuk masa depannya” Natalia merelakan semua perhiasannya.</p>	19
4	<p>“Iya, jadi dokter. Biar orang-orang miskin seperti Anah bisa berobat gratis sama anah”.</p>	46
5	<p>“Aku mau jadi wartawan televisi!” pekik Bashir.</p>	57
6	<p>“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin bisa berobat gratis sama aku.” Kata Anah.</p>	58
7	<p>“Anah tidak patah semangat. Dia memukul-mukulkan lengannya ke tubuh Dicky. “Berhenti, Dick! Berhenti!” dia berteriak-teriak sekeras mungkin. Kali ini, Anah mencakari wajah Dicky.</p>	65
8	<p>“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu,</p>	66

	seolah-olah mencari perlindungan.”	
9	“Namun tanpa diduga, dengan sekuat tenaga Anah merontaronta dan menjambak rambut Dicky. Ada tenaga dahsyat yang menyusup ketubuhnya sehingga anah tampak seperti banteng kedaton yang mengamuk.”	70
10	“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalannya. Seperti kata sepasang suami istri yang menolongnya, Allah sedang mengujinya.”	86
11	“Saya ingin meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin jadi dokter”.	93
12	“Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain. Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang.”	104
13	“Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak....”	112
14	“Mereka harus pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang sudah mereka buang. Mereka harus menjelaskan semua yang sudah terjadi kepada si bayi. Mereka harus memberi tahu siapa Ayah dan Ibunya. Mereka harus meminta maaf.”	119
15	“Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian Ayahnya untuk yang terakhir kalinya.”	128

16	“ Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu. Barangkali, teka-teki tentang aku akan terjawab, ” tambah Anah menahan tangisnya.	149
17	“Oh, jadi itu baru kesimpulan kamu? Kenapa? ” Anah berdebar-debar.	150
18	“ Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh. ”	160
19	“ Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insha Allah, jika Allah mengkhendaki, segalanya akan sesuai dengan rencana kita. ”	160
20	“ Dia memang masih berharap bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu ”.	165
21	“ Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji. ”	167
22	“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak ”.	167
23	“ Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu Pak Hari? ”	174
24	“ Dia ikut mendengarkan Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya. ”	177
25	“ Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh	180

	aku,” Hakim penasaran	
26	“Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” Hakim tersenyum kepada Anah.	183
27	“Ada doa dan harapan yang digantungkan kepada para tenaga kerja wanita yang berjalan satu-satu memasuki <i>boarding pass</i> ”.	185
28	“Mama menunggu jawaban kamu secepatnya” Natalia makin berharap. Malah cenderung memohon dengan sangat kepada Anah.	188
29	“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?” Tanyanya berharap sambil mengusap air matanya yang terasa hangat.	190
30	“Siapa tahu Anah bisa membantu kakak...”	191
31	“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”.	331
32	“Bayangkan, pewaris tunggal Marabunta Company dan PT Abadi Jaya melakukan merger! Kita akan kuat! Banten akan berada dalam genggamannya kita!”. Dicky tersenyum puas dan cenderung rakus.	358
33	“Saya ingin sekali mempunyai Klinik Asyifa. Ini semua demi Almarhumah Bi Eti, orang yang saya anggap seperti ibu kandung	389

	sendiri.”	
34	“Sejak kepergian Bik Eti karena sakitlah Anah bercita-cita menjadi dokter . Alhamdulillah, diiringi dengan doa dan kerja keras, Anah berhasil menjadi seorang dokter!”	417
35	“Tapi, saya ingin mati setelah Nur dan Faqih dewasa. Setelah mereka memberikan cucu-cucu kepada saya...”	473

Tabel 7

Pengelompokan Data Berdasarkan Aspek Motivasi Internal Kebutuhan

No Data	Kutipan	Hlm
1	“Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah. ”	12
2	“Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang harus dinafkahnya . Kalau dia menolak perintah majikannya, pasti dirinya akan ditendang dan posisinya sebagai sopir akan digantikan orang lain! berarti, itu kiamat baginya! Dia tidak ingin membahayakan nasib pahit sebagai seorang suami yang tidak mempunyai pekerjaan!”	17

3	“Terserah lo ngomong apa, Dick!” si topi tidak peduli. Dia langsung membuka pintu. “Gue keluar dari tim! Sekarang, mana bayaran gue? ”	68
4	“Bulloh menerima uang itu dengan hati yang tersayat-sayat. Dia tidak punya pilihan lain. Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu... “Terima kasih, Pak. Saya siapkan mobil,” Bulloh mengangguk dan pergi”.	114
5	“Bagaimanapun berkumpul bersama keluarga tentu lebih nikmat dari pada memeras keringat di negeri orang! Apa hendak dikata! Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang mengikuti kata hati! ”	186

Tabel 8

**Pengelompokan Data Berdasarkan Aspek Motivasi Eksternal Situasi
Lingkungan Pada Umumnya**

No Data	Kutipan	Hlm
1	“ Bawa ikan yang banyak, Pak! ”	12
2	“ Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus jadi	32

	sarjana supaya derajat kita terangkat. Ibu ngga mau, nanti kamu jadi penjual nasi uduk seperti ibu. Kamu harus mengubah nasib.”	
3	“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insya Allah, kita tidak akan merugi. Allah pasti akan membalas kita.”	35
4	“Ternyata, betul yang diajarkan ibunya bahwa janganlah selalu melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh. ”	35
5	“Saya percaya, Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,” wajah Pak Soleh tampak sangat bergembira.	44
6	“Insya Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,”	46
7	“Hati kecilnya mengatakan ada pirasat buruk. Tapi, bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?”	62
8	“Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang yang putus asa” si Ibu tersenyum.	84
9	“Kamu hanya butuh pertolongan untuk menenangkan pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”	84

10	“Anah akan kami kuliahkan di perguruan tinggi terbaik di Jakarta. Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,”	94
11	“Sementara kasus Dicky kakak berharap kamulah yang mengurusnya.”	194

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil analisis data mengenai aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada empat aspek motivasi yang terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Pada penelitian ini didapatkan 57 kutipan yang mengandung aspek motivasi internal harga diri dan prestasi, aspek motivasi internal harapan, aspek motivasi internal kebutuhan dan dari aspek motivasi eksternal yaitu situasi lingkungan pada umumnya. Pembahasan temuan akan dideskripsikan satu persatu berdasarkan urutan data pada tabel temuan data.

1. Aspek Motivasi Internal

Motivasi merupakan energi aktif yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang untuk bertindak atau melakukan perbuatan yang dipengaruhi oleh adanya keinginan, kebutuhan dan tujuan agar terpuaskan sehingga nampak pada gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi.

1.1 Motivasi Internal Harga Diri dan Prestasi

Adanya harga diri yang dimiliki oleh seseorang, dapat memotivasi untuk selalu berusaha menjadi seseorang yang lebih kuat, percaya diri dan sanggup menghadapi tantangan dalam kehidupan untuk memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta menjadikan pendorong seseorang untuk berprestasi. Harga diri merupakan faktor sangat penting dalam memotivasi seseorang untuk mencapai targetnya. Harga diri juga bisa sangat memengaruhi prestasi seseorang individu karena keinginan untuk merasa kemampuan dirinya berarti, dihargai, dan diakui sehingga akan mendorong seseorang berprestasi di dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut terdapat pada data berikut.

No Data 1

Kutipan : **“Kamu kan tahu kalau Bapak akan terjun ke dunia politik pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang-orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana? Kamu harus berpikir kearah sana,”** (Halaman 14)

Analisis : Pada kutipan data no 1 **“Kamu kan tahu kalau Bapak akan terjun ke dunia politik pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang-orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana?”** menunjukkan bahwa Hari Natadiningrat memiliki harga diri yang menyebabkan munculnya motivasi untuk terjun ke dunia politik sehingga dia berusaha mempertahankan harga dirinya agar tidak terlihat buruk dimata masyarakat. Selain itu dorongan motivasi muncul pada diri seseorang atau individu karena adanya harga diri agar tercapai tujuan yang ingin diperolehnya seperti tokoh Hari Natadiningrat yang berusaha mempertahankan harga dirinya sampai Pemilu mendatang sehingga dia bisa

mencapai apa yang dia harapkan. Dorongan yang muncul dari dalam diri Hari Natadiningrat itulah, sehingga disebut motivasi internal harga diri dan prestasi.

No Data 2

Kutipan : “Tidak ada tapi-tapian! Bapak tidak ingin hidup Bapak hancur gara-gara mempunyai anak dari kamu! Bagaimana kalau istri dan anak bapak tahu? **Karir Bapak bisa hancur, Natalia!**” (Halaman 15)

Analisis : Pada kutipan data no 2 “**Karir Bapak bisa hancur, Natalia!**” menunjukkan bahwa Hari Natadiningrat memiliki harga diri yang menyebabkan munculnya motivasi untuk mempertahankan karirnya sehingga dia berusaha mempertahankan harga dirinya agar karir yang telah dia bangun selama ini tidak hancur begitu saja. Dorongan yang muncul dari dalam diri Hari Natadiningrat itulah, sehingga disebut motivasi internal harga diri dan prestasi.

No Data 3

Kutipan : “Hari Natadiningrat menyuruh Natalia untuk melakukan aborsi **dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.**” (Halaman 24)

Analisis : Pada kutipan data no 3 “**dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.**” menunjukkan bahwa Hari Natadiningrat memiliki harga diri yang menyebabkan munculnya motivasi untuk mempertahankan reputasi sebagai pengusaha sehingga dia berusaha mempertahankan harga dirinya agar reputasi dan karir kekasihnya yang telah dia bangun selama ini tidak hancur begitu saja. Dorongan yang muncul

dari dalam diri Hari Natadiningrat itulah, sehingga disebut motivasi internal harga diri dan prestasi.

No Data 4

Kutipan : **“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus dengan predikat terbaik.** Beberapa perusahaan berusaha mengambalnya untuk jadi dokter klinik”. (Halaman 121)

Analisis : Pada kutipan data no 4 **“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus dengan predikat terbaik”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki harga diri yang menyebabkan munculnya motivasi untuk menjadi seorang dokter. Selain itu dorongan motivasi muncul pada diri seseorang atau individu karena adanya prestasi agar tercapai tujuan yang ingin diperolehnya seperti tokoh Siti Nurkhasanah yang berprestasi sehingga dia bisa menjadi lulusan predikat terbaik di kampusnya.

Dorongan dalam diri Siti Nurkhasanah untuk menjadi seorang dokter yang berprestasi, merupakan suatu penghargaan untuk memotivasi dirinya sendiri. Ketika seseorang berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diharapkan, bukan berarti harus membuktikannya kepada orang lain. Namun bentuk penghargaan pada dirinya sendiri itulah yang akhirnya menimbulkan motivasi Siti Nurkhasanah untuk terus belajar dengan giat. Dorongan yang muncul dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah, sehingga disebut motivasi internal harga diri dan prestasi.

No Data 5

Kutipan : “Rupanya, Tuan Marabunta mengira jika Bapak sudah meninggal, saya akan menjual seluruh aset perusahaan kepadanya. Tapi perkiraannya melesat. **Saya tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru.**” (Halaman 183)

Analisis : Pada kutipan data no 5 “**Saya tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru.**” menunjukkan bahwa Hakim mempunyai harga diri yang begitu kuat sehingga dia sangat ingin mempertahankan perusahaan yang telah dibangun dengan susah payah oleh Ayahnya. Dorongan motivasi timbul pada diri Hakim ketika saingan dari perusahaan Ayahnya mencoba merebut perusahaannya sehingga Hakim malah termotivasi untuk memulai perusahaannya dengan sesuatu hal yang baru dan Hakim berusaha keras untuk mempertahankan perusahaan warisan dari Ayahnya. Dorongan yang muncul dari dalam diri Hakim itulah, sehingga disebut motivasi internal harga diri dan prestasi.

No Data 6

Kutipan : “**Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim.** Terutama dari cengkraman Tuan Marabunta!”. (Halaman 339).

Analisis : Pada data no 6 “**Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim**” menunjukkan bahwa Bashir mempunyai harga diri yang begitu kuat sehingga dia sangat ingin mempertahankan perusahaan yang telah dibangun dengan susah payah oleh Ayah

dan kakanya. Dorongan motivasi timbul pada diri Bashir ketika saingan dari perusahaan Ayahnya mencoba menghancurkan perusahaannya sehingga Bashir berusaha keras untuk mempertahankan perusahaan warisan dari Ayahnya. Dorongan yang muncul dari dalam diri Bashir itulah, sehingga disebut motivasi internal harga diri dan prestasi.

1.2 Motivasi Internal Harapan

Harapan didefinisikan sebagai proses dari pemikiran satu tujuan, dengan motivasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut, dan bagaimana cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut. Motivasi seseorang timbul karena adanya harapan-harapan akan di masa depan. Adanya harapan pada diri seseorang, maka timbul keinginan bahkan cita-cita yang harus dicapainya pada masa yang akan datang. Seseorang harus mempunyai motivasi agar perilaku atau tindakan yang dilakukan dapat mewujudkan harapan yang diinginkan. Hal tersebut terdapat pada data berikut.

No Data 7

kutipan : “Nanti kita pasti akan bertemu lagi, sayang, Natali tampak pasrah. **Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi**, sambil menangis, dia menyerahkan keranjang bayi berisi buah hatinya kepada Bulloh”.
(Halaman 17)

Analisis : Pada data no 7 “**Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi**” menunjukkan bahwa Natalia berusaha meyakinkan anak yang akan

dia buang bahwa suatu hari nanti mereka pasti akan bertemu kembali. Dorongan dari harapan pada masa yang akan datang tersebut memotivasi Natalia untuk terus mencari anaknya dan dia selalu berharap bisa menemukan anaknya lagi walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Dorongan yang muncul dari dalam diri Natalia itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 8

Kutipan : “Kenapa ngga kita titipkan ke panti asuhan saja, Pak? **Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?”** pinta Natalia. (Halaman 18)

Analisis : Pada data no 8 “**Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?”** menunjukkan bahwa Natalia berharap suatu hari bisa menengok anaknya yang akan dia buang. Dorongan dari harapan pada masa yang akan datang tersebut memotivasi Natalia untuk terus meyakinkan kekasihnya agar menitipkan anaknya ke panti asuhan saja agar kelak ketika dia merindukan anaknya maka dia bisa menengoknya di panti asuhan. Dorongan yang muncul dari dalam diri Natalia itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 9

Kutipan : “**Semoga ini bisa jadi bekal untuk masa depannya**” Natalia merelakan semua perhiasannya. (Halaman 19)

Analisis : Pada data 9 “**Semoga ini bisa jadi bekal untuk masa depannya**” menunjukkan bahwa Natalia sebagai seorang ibu sangat berharap anaknya kelak hidupnya serba kecukupan dan tidak melarat. Dorongan motivasi

dalam diri Natalia agar anaknya dimasa depan serba kecukupan itulah yang menimbulkan motivasi itu muncul, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 10

Kutipan : “**Iya, jadi dokter. Biar orang-orang miskin seperti Anah bisa berobat gratis sama anah**”. (Halaman 46).

Analisis : Pada data no 10 “**Iya, jadi dokter. Biar orang-orang miskin seperti Anah bisa berobat gratis sama anah**” menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan yang menyebabkan munculnya motivasi untuk menjadi seorang dokter agar kelak dia bisa membantu orang-orang miskin untuk berobat gratis kepadanya. Kasus yang menimpa Ibunya yaitu meninggal dunia karena tidak dibawa berobat diakibatkan mereka keluarga miskin dan tidak sanggup membeli obat akhirnya Siti Nurkhasanah termotivasi untuk menjadi seorang dokter. Dorongan yang muncul dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 11

Kutipan : “**Aku mau jadi wartawan televisi!**” pekik Bashir. (Halaman 57)

Analisis : Pada data 11 “**Aku mau jadi wartawan televisi!**” menunjukkan bahwa Bashir memiliki sebuah harapan yang menyebabkan munculnya motivasi untuk menjadi seorang wartawan televisi. Dorongan motivasi dari dalam diri Bashir itulah yang akhirnya membuat dia belajar dengan sungguh-sungguh dan

berusaha meraih cita-cita yang dia harapkan, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 12

Kutipan : **“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin bisa berobat gratis sama aku.”** Kata Anah. (Halaman 58)

Analisis : Pada data 12 : **“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin bisa berobat gratis sama aku.”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan yang menyebabkan munculnya motivasi untuk menjadi seorang dokter agar kelak dia bisa membantu orang-orang miskin untuk berobat gratis kepadanya. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya membuat dia belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha meraih cita-cita yang dia harapkan, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No data 13

Kutipan : **“Anah tidak patah semangat. Dia memukul-mukulkan lengannya ke tubuh Dicky. “Berhenti, Dick! Berhenti!”** dia berteriak-teriak sekeras mungkin. Kali ini, Anah mencakari wajah Dicky. (Halaman 65)

Analisis : Pada data 13 **“Anah tidak patah semangat. Dia memukul-mukulkan lengannya ke tubuh Dicky”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk bisa membebaskan diri dari orang jahat seperti Dicky sehingga menyebabkan munculnya motivasi untuk tetap berusaha melepaskan diri dan tetap semangat walaupun dia tahu kekuatannya tidak sebanding dengan Dicky. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah

itulah yang akhirnya membuat dia bisa mengalahkan Dicky dan melepaskan diri dari orang jahat itu, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 14

Kutipan : **“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu, seolah-olah mencari perlindungan.”** (Halaman 66)

Analisis : Pada data 14 **“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu, seolah-olah mencari perlindungan.”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan ada seseorang yang akan menolongnya dari orang jahat seperti Dicky sehingga menyebabkan munculnya motivasi untuk tetap berusaha melepaskan diri. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya membuat dia bisa kuat melawan Dicky, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 15

Kutipan : **“Namun tanpa diduga, dengan sekuat tenaga Anah meronta-ronta dan menjambak rambut Dicky. Ada tenaga dahsyat yang menyusup ketubuhnya sehingga anah tampak seperti banteng kedaton yang mengamuk.”** (Halaman 70)

Analisis : Pada data 16 **“Namun tanpa diduga, dengan sekuat tenaga Anah meronta-ronta dan menjambak rambut Dicky”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk bisa membebaskan diri dari orang jahat seperti Dicky sehingga menyebabkan munculnya motivasi untuk tetap berusaha melepaskan diri dan tetap semangat walaupun dia tahu kekuatannya

tidak sebanding dengan Dicky sampai akhirnya kekuatan itu datang pada diri Siti Nurkhasanah. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya membuat dia bisa mengalahkan Dicky dan melepaskan diri dari orang jahat itu, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 16

Kutipan : **“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalainnya.** Seperti kata sepasang suami istri yang menolongnya, Allah sedang mengujinya.” (Halaman 86)

Analisis : Pada data 17 **“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalainnya”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dengan begitu dia berusaha meyakinkan dirinya sendiri bahwa ujian yang bertubi-tubi yang diberikan kepadanya akan segera berakhir. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya membuat dia menjalani kehidupannya dengan selalu lapang dada dan mampu melewati setiap cobaan yang Allah berikan kepadanya. Dorongan yang muncul dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No data 17

Kutipan : **“Saya ingin meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin jadi dokter”.** (Halaman 93)

Analisi : Pada data 18 **“Saya ingin meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin jadi dokter”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki

sebuah harapan yang menyebabkan munculnya motivasi untuk menjadi seorang dokter agar kelak dia bisa membantu orang-orang miskin untuk berobat gratis kepadanya sehingga dia meminta untuk meneruskan pendidikannya di salah satu Universitas di Jakarta. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya membuat dia belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha meraih cita-cita yang dia harapkan, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 18

Kutipan : “Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain. Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang.” (Halaman 104)

Analisis : Pada data 19 “Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain. Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang” menunjukkan bahwa Basir sangat berharap bisa bertemu ayahnya disaat ayahnya sedang dalam kondisi koma karena kecelakaan. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Basir untuk bisa bertemu dengan Ayah yang dia cintai sehingga Bashir termotivasi untuk terus mencari biro jasa yang bisa mengantarkannya pulang ke kampung halamannya, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 19

Kutipan : “Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak...”
(Halaman 112)

Analisis : Pada data 20 **“Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak...”** menunjukkan bahwa Natalia berharap kekasihnya sadar bahwa suatu hari mereka pasti akan membutuhkan anak yang akan mereka buang Natalia sangat berharap bahwa kelak mereka akan berkumpul sebagai keluarga yang bahagia. Dorongan dari harapan pada masa yang akan datang tersebut memotivasi Natalia untuk terus meyakinkan kekasihnya untuk tidak membuang anaknya dengan alasan suatu hari mereka pasti membutuhkan anak tersebut, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 20

Kutipan : **“Mereka harus pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang sudah mereka buang.** Mereka harus menjelaskan semua yang sudah terjadi kepada si bayi. Mereka harus memberi tahu siapa Ayah dan Ibunya. Mereka harus meminta maaf.” (Halaman 119)

Analisis : Pada data 21 **“Mereka harus pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang sudah mereka buang”** menunjukkan bahwa Hari Natadiningrat dan Bulloh berharap bisa menemukan bayi yang telah mereka buang 25 tahun yang lalu di Cilegon ada banyak hal yang ingin mereka ungkapkan pada bayio tersebut. Dorongan dari dalam diri Hari Natadiningrat dan Bulloh itulah yang akhirnya memotivasi mereka untuk terus mencari bayi yang mereka buang, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 21

Kutipan : “Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian Ayahnya untuk yang terakhir kalinya.”
(Halaman 128)

Analisis : Pada data 22 “Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian Ayahnya untuk yang terakhir kalinya.” menunjukkan bahwa Basir sangat berharap bisa bertemu Ayahnya untuk yang terakhir kalinya. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Basir untuk bisa bertemu dengan Ayah yang dia cintai sehingga Bashir termotivasi untuk terus mencari biro jasa yang bisa mengantarkannya pulang ke kampung halamannya, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 22

Kutipan : “Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu. Barangkali, teka-teki tentang aku akan terjawab,” tambah Anah menahan tangisnya. (Halaman 149)

Analisis : Pada data 23 “Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu. Barangkali, teka-teki tentang aku akan terjawab,” menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk mengungkap jati dirinya melalui Bashir, dia berharap teka teki yang selama ini tersimpan akan segera terungkap bahwa siapa orang tua kandungnya? Siapa Bi Eti yang mengurusnya dari bayi dan kenapa orang tuanya tega membuangnya sejak bayi. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya memotivasi

dirinya untuk bisa mengungkap rahasia tentang jati dirinya, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 23

Kutipan : **“Oh, jadi itu baru kesimpulan kamu? Kenapa?”** Anah berdebar-debar. (Halaman 150)

Analisis : Pada data 24 **““Oh, jadi itu baru kesimpulan kamu? Kenapa?”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk mengungkap jati dirinya melalui Bashir, dia berharap teka teki yang selama ini tersimpan akan segera terungkap bahwa siapa orang tua kandungnya? Siapa Bi Eti yang mengurusnya dari bayi dan kenapa orang tuanya tega membuangnya sejak bayi. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk bisa mengungkap rahasia tentang jati dirinya, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 24

Kutipan : **“Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh.”** (Halaman 160)

Analisis : Pada data 25 **“Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh.”** menunjukkan bahwa Hari Natadiningrat dan Bulloh berharap bisa menemukan Natalia ibu dari bayi yang telah mereka buang 25 tahun yang lalu di Cilegon Hari Natadiningrat ingin meminta maaf kepada Natalia sebagai ibu dari anak itu atas apa yang telah dia lakukan kepada anak kandungnya sendiri. Dorongan dari dalam diri Hari Natadiningrat dan Bulloh itulah yang akhirnya memotivasi mereka untuk

terus mencari Natalia ibu dari bayi yang mereka buang, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 25

Kutipan : **“Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insha Allah, jika Allah mengkhendaki, segalanya akan sesuai dengan rencana kita.”** (Halaman 160)

Analisis : Pada data 26 **“Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insha Allah, jika Allah mengkhendaki, segalanya akan sesuai dengan rencana kita.”** menunjukkan bahwa Bulloh berharap bisa menemukan Natalia ibu dari bayi yang telah mereka buang 25 tahun yang lalu di Cilegon. Dorongan dari dalam diri Bulloh itulah yang akhirnya memotivasi dia untuk terus mencari Natalia ibu dari bayi yang telah Bulloh buang atas perintah Hari Natadiningrat, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 26

Kutipan : **“Dia memang masih berharap bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu”.** (Halaman 165)

Analisis : Pada data 27 **“Dia memang masih berharap bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu”** menunjukkan bahwa Natalia masih sangat berharap bisa bertemu lagi dengan anak kandungnya hasil perselingkuhannya dengan Hari Natadiningrat yang telah dia buang 25 tahun yang lalu sehingga, motivasi timbul pada diri Natalia untuk terus berusaha mencari anaknya sampai ketemu walaupun dia tahu sangat sulit menemukan bayi itu

karena sudah cukup lama dan bayi itu pasti sudah bertumbuh dewasa sehingga akan sulit menemukannya, tetapi Natalia tidak pantang menyerah. Dorongan yang muncul dari dalam diri Natalia itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No data 27

Kutipan : **“Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji.”** (Halaman 167)

Analisis : Pada data 28 **“Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji”** menunjukkan bahwa Pak Soleh sangat berharap kasus tabrak lari yang menyebabkan Pak Haji Budiman meninggal bisa terungkap dan dia sebagai saksi mata yang melihat kejadian tersebut. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Pak Soleh untuk bisa mengungkap kebenaran yang telah disembunyikan oleh orang-orang terhadap kematian Pak Haji Budiman itu. Dorongan yang muncul dari dalam diri Bulloh itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 28

Kutipan : **“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak”.** (Halaman 167)

Analisis : Pada data 29 **“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak”** menunjukkan bahwa Basir sangat berharap kasus tabrak lari yang menyebabkan ayahnya meninggal bisa terungkap dan dengan adanya saksi mata yang melihat kejadian tersebut menyebabkan Basir semakin termotivasi untuk mengungkap kejadian yang

sebenarnya. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Basir untuk bisa mengungkap kebenaran yang telah disembunyikan oleh orang-orang terhadap kematian ayahnya itu, Basir yakin ada rahasia besar dibalik kematian ayahnya.

Dorongan yang muncul dari dalam diri Bashir itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 29

Kutipan : **“Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu Pak Hari?”** (Halaman 174)

Analisis : Pada data 30 **“Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu Pak Hari?”** menunjukkan bahwa Natalia berharap lelaki yang menemui anaknya itu adalah lelaki yang dia cintai beberapa tahun yang lalu, dia berharap bisa bertemu kembali dengan Hari Natadiningrat. Dorongan dari dalam diri Natalia itulah yang akhirnya memotivasi dia untuk cepat-cepat menemui orang yang mencarinya agar dia bisa memastikan siapakah sebenarnya orang yang mencarinya itu. Dorongan yang muncul dari dalam diri Natalia itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 30

Kutipan : **“Dia ikut mendengarkan Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya.”** (Halaman 177)

Analisis : Pada data 31 **“Dia ikut mendengarkan Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya”** menunjukkan bahwa

Basir sangat berharap kasus tabrak lari yang menyebabkan ayahnya meninggal bisa terungkap dan dengan adanya saksi mata yang melihat kejadian tersebut menyebabkan Basir semakin termotivasi untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya sehingga dia begitu semangat mendengarkan Kapten Ridwan ketika mengintrogasi ke empat preman yang diduga dua diantaranya adalah pelaku tabrak lari Ayahnya. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Basir untuk bisa mengungkap kebenaran yang telah disembunyikan oleh orang-orang terhadap kematian Ayahnya itu, Basir yakin ada rahasia besar dibalik kematian Ayahnya. Dorongan yang muncul dari dalam diri Bashir itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 31

Kutipan : “**Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh aku,” Hakim penasaran.** (Halaman 180)

Analisis : Pada data 32 **Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh aku,” Hakim penasaran**” menunjukkan bahwa Hakim sangat berharap kasus tabrak lari yang menyebabkan ayahnya meninggal bisa terungkap dan dengan Basir menceritakan kejadian peristiwa yang dia peroleh dari kepolisian semakin memotivasi Hakim untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Hakim selaku anak Pak Haji Budiman untuk bisa mengungkap kebenaran yang telah disembunyikan oleh orang-orang terhadap kematian Ayahnya itu. Dorongan yang muncul dari dalam diri Hakim itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 32

Kutipan : “Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” Hakim tersenyum kepada Anah. (Halaman 183)

Analisis : Pada data 33 “Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” menunjukkan bahwa Hakim memiliki sebuah harapan untuk membangun sebuah poliklinik untuk istrinya Siti Nurkhanah yang memang dari dulu berharap bisa mempunyai sebuah klinik untuk berobat orang-orang miskin. Adanya dorongan motivasi dari dalam diri Hakim itulah yang akhirnya membuat dia semakin giat bekerja agar bisa mengabdikan harapan istrinya tercinta. Dorongan yang muncul dari dalam diri Hakim itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 33

Kutipan : “Ada doa dan harapan yang digantungkan kepada para tenaga kerja wanita yang berjalan satu-satu memasuki *boarding pass*”. (Halaman 185)

Analisis : Pada data 34 “Ada doa dan harapan yang digantungkan kepada para tenaga kerja wanita yang berjalan satu-satu memasuki *boarding pass*” menunjukkan bahwa keluarga mereka menggantungkan harapan hidup yang lebih baik kepada para pekerja wanita yang akan mencari pekerjaan keluar Negeri seperti hendak ke Arab Saudi, Taiwan, Hongkong, dan Malaysia. Sehingga, dorongan motivasi dalam diri setiap pekerja wanita itu semakin kuat untuk bisa membahagiakan keluarganya di rumah, agar kehidupan keluarganya bisa lebih

baik lagi. Dorongan yang muncul dari dalam diri pekerja TKW itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 34

Kutipan : **“Mama menunggu jawaban kamu secepatnya” Natalia makin berharap.** Malah cenderung memohon dengan sangat kepada Anah. (Halaman 188)

Analisis : Pada data 35 **“Mama menunggu jawaban kamu secepatnya” Natalia makin berharap**” menunjukkan bahwa Natalia berharap anaknya bisa ikut dengannya ke Eropa untuk berbulan madu bersama suaminya karena rencana Natalia setelah menikah dengan Hari Natadiningrat dia berencana mengajak Siti Nurkhasanah dan Hakim berbulan madu ke Eropa. Adanya dorongan motivasi dalam diri Natalia untuk membujuk anaknya agar ikut bersama mereka itulah yang akhirnya membuat Natalia sampai memohon-mohon pada anaknya. Dorongan yang muncul dari dalam diri Natalia itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 35

Kutipan : **“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?”** Tanyanya berharap sambil mengusap air matanya yang terasa hangat. (Halaman 190)

Analisis : Pada data 36 **“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk mengungkap rahasia yang selama ini disembunyikan oleh suaminya, kenapa setelah seminggu pernikahannya berlalu tapi suaminya tidak pernah menyentuh

dirinya sama sekali, dan rahasia yang lainnya. Dia berharap teka teki yang selama ini disimpan oleh suaminya bisa terbongkar dan dia berharap suaminya bisa selalu terbuka kepadanya tanpa menyembunyikan apa-apa darinya. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk bisa mengungkap rahasia tentang suaminya, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 36

Kutipan : **“Siapa tahu Anah bisa membantu kakak...”** (Halaman 191)

Analisis : Pada data 37 **“Siapa tahu Anah bisa membantu kakak...”** menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan untuk bisa membantu suaminya keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya dan dia berharap bisa mengungkap rahasia yang selama ini disembunyikan oleh suaminya. Dorongan motivasi dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk bisa mengungkap rahasia tentang suaminya, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 37

Kutipan : **“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”.** (Halaman 331)

Analisis : Pada data 38 **“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”** menunjukkan bahwa Namlok sangat berharap suatu saat nanti suaminya menjemput dia dan anaknya untuk dibawa ke Indonesia dan dikenalkan kepada keluarga Hakim. Setiap

harinya Namlok dan anaknya menjalani hari-hari dengan penuh motivasi agar kelak mereka bisa berkumpul sebagai keluarga yang lengkap dan harmonis. Dorongan yang muncul dari dalam diri Namlok itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 38

Kutipan : **“Bayangkan, pewaris tunggal Marabunta Company dan PT Abadi Jaya melakukan merger! Kita akan kuat! Banten akan berada dalam genggaman kita!”**. (Halaman 358)

Analisi : Pada data 39 **“Bayangkan, pewaris tunggal Marabunta Company dan PT Abadi Jaya melakukan merger! Kita akan kuat! Banten akan berada dalam genggaman kita!”** menunjukkan bahwa Dicky sangat bersemangat menjalankan perusahaan Ayahnya sebagai pewaris tunggal dari perusahaan yang bernama Marabunta Company sehingga dia meminta Basir sebagai pewaris tunggal dari perusahaan PT Abadi Jaya untuk bekerja sama. Adanya dorongan motivasi dalam diri Dicky yang berharap bahwa suatu saat nanti perusahaannya akan sangat maju sehingga Banten akan ada dalam genggaman mereka jika perusahaan mereka bekerja sama. Dorongan yang muncul dari dalam diri Dicky itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 39

Kutipan : **“Saya ingin sekali mempunyai Klinik Asyifa. Ini semua demi Almarhumah Bi Eti, orang yang saya anggap seperti ibu kandung sendiri.”** (Halaman 389)

Analisis : Pada data 40 “**Saya ingin sekali mempunyai Klinik Asyifa**” menunjukkan bahwa Siti Nurkhasanah memiliki sebuah harapan yang menyebabkan munculnya motivasi untuk mempunyai sebuah Klinik yang nantinya akan diberi nama Klinik Asyifa agar kelak dia bisa membantu orang-orang miskin untuk berobat gratis kepadanya. Kasus yang menimpa Ibunya yaitu meninggal dunia karena tidak dibawa berobat diakibatkan mereka keluarga miskin dan tidak sanggup membeli obat akhirnya Siti Nurkhasanah termotivasi untuk mendirikan sebuah Klinik. Dorongan yang muncul dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 40

Kutipan : “Sejak kepergian Bik Eti karena sakitlah **Anah bercita-cita menjadi dokter**. Alhamdulillah, diiringi dengan doa dan kerja keras, Anah berhasil menjadi seorang dokter!”. (Halaman 417)

Analisis : Pada data 41 “**Anah bercita-cita menjadi dokter**” menunjukan bahwa Siti Nurkhasanah sungguh-sungguh dengan cita-citanya untuk menjadi seorang dokter dan dengan dorongan motivasi yang timbul dalam dirinya sehingga Siti Nurkhasanah selalu berdoa dan bekerja kelas agar cita-citanya bisa tercapai sampai akhirnya dia bisa meraih apa yang telah dia cita-citakan sejak kecil. Dorongan yang muncul dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

No Data 41

Kutipan : “Tapi, saya ingin mati setelah Nur dan Faqih dewasa. Setelah mereka memberikan cucu-cucu kepada saya...” (Halaman 473)

Analisis : Pada data 42 “Tapi, saya ingin mati setelah Nur dan Faqih dewasa. Setelah mereka memberikan cucu-cucu kepada saya...” menunjukkan bahwa ditengah rasa sakit yang dirasakan oleh Siti Nurkhasanah dia selalu termotivasi untuk tetap sembuh dari penyakitnya dan dia berharap agar dia hidup sampai nanti anak-anaknya memberikan cucu kepadanya. Dorongan yang muncul dari dalam diri Siti Nurkhasanah itulah, sehingga disebut motivasi internal harapan.

Selain itu dorongan motivasi muncul pada diri seseorang atau individu karena adanya harapan agar tercapai tujuan yang ingin diperolehnya. Seperti tokoh Siti Nurkhasanah yang tetap teguh pendiriannya untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang dokter, tokoh Natalia yang penuh harap bisa bertemu lagi dengan anak kandungnya yang telah dia buang dan tokoh Basir dan Hakim yang sangat berharap kasus kecelakaan ayahnya bisa terungkap. Dorongan dalam diri mereka itulah yang merupakan suatu penghargaan untuk memotivasi dirinya sendiri. Dorongan tersebut muncul dari dalam diri individu, sehingga disebut motivasi internal.

1.3 Motivasi Internal Kebutuhan

Motivasi terbentuk dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang individu terlebih dahulu harus lebih dulu mengetahui apa yang dia inginkan dan dibutuhkan sehingga nantinya dapat mengatur sebuah rencana untuk

mencapainya. Sering kali manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka memahami bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut harus dengan adanya keinginan yang sangat kuat untuk bisa mencapainya.

Kebutuhan memotivasi seseorang agar mencapai kemampuan untuk dapat mempertahankan hidup dan untuk memperoleh kesejahteraan bahkan kenyamanan. Kebutuhan akan mendorong perilaku seseorang untuk mencari segala hal yang diperlukan agar menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu, karena dengan adanya kebutuhan, maka seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya.

No Data 42

Kutipan : “Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan **pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah.**”
(Halaman 12)

Analisis : Pada data 43 “**pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah.**” menunjukkan bahwa anak nelayan tersebut sangat bangga dengan dirinya sendiri karena mampu membantu ayahnya bekerja mencari nafkah untuk keluarga mereka dan anak nelayan itu bangga karena bisa meringankan beban ayahnya. Anak itu termotivasi untuk membantu memenuhi kebutuhan adalah mutlak kebutuhan yang harus dipenuhi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut menjadi dorongan yang ada dalam diri anak nelayan itu untuk giat membantu ayahnya mencari ikan di laut, maka motivasi tersebut termasuk

motivasi internal. Dorongan yang muncul dari dalam diri anak nelayan itulah, sehingga disebut motivasi internal kebutuhan.

No Data 43

Kutipan : “**Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang harus dinafkahi**nya. Kalau dia menolak perintah majikannya, pasti dirinya akan ditendang dan posisinya sebagai sopir akan digantikan orang lain! berarti, itu kiamat baginya! Dia tidak ingin membahayakan nasib pahit sebagai seorang suami yang tidak mempunyai pekerjaan!” (Halaman 17)

Analisi : Pada data 44 “**Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang harus dinafkahi**nya” menunjukkan bahwa Bulloh mempunyai kebutuhan yang menimbulkan motivasi dalam diri Bulloh untuk bekerja keras demi keluarganya. Dia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di rumah sangat mutlak yang harus dipenuhi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Jika Bulloh tidak melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh majikannya maka dia akan di pecat dari pekerjaannya sebagai supir, jika hal itu terjadi maka dia dan keluarganya tidak makan. Kebutuhan tersebut menjadi dorongan yang ada dalam diri Bulloh untuk giat bekerja. Dorongan yang muncul dari dalam diri Bulloh itulah, sehingga disebut motivasi internal kebutuhan.

No Data 44

Kutipan : “Terserah lo ngomong apa, Dick!” si topi tidak peduli. Dia langsung membuka pintu. “Gue keluar dari tim! Sekarang, **mana bayaran gue?**” (Halaman 68)

Analisis : Pada data 45 “**mana bayaran gue?**” menunjukkan bahwa Tedi meminta bayarannya kepada Dicky atas apa yang telah dia kerjakan yang diperintahkan oleh temannya itu. Dia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak membebani orang tuanya sehingga dia mau saja melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh temannya itu. Kebutuhan tersebut menjadi dorongan yang ada dalam diri Tedi untuk mencari uang, maka motivasi Tedi tersebut termasuk motivasi internal. Dorongan yang muncul dari dalam diri Tedi itulah, sehingga disebut motivasi internal kebutuhan.

No Data 45

Kutipan : “Bulloh menerima uang itu dengan hati yang tersayat-sayat. Dia tidak punya pilihan lain. **Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu...** “Terima kasih, Pak. Saya siapkan mobil,” Bulloh mengangguk dan pergi”. (halaman 114).

Analisis : Pada data 46 “**Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu...**” menunjukkan bahwa Bulloh mempunyai kebutuhan yang menimbulkan motivasi dalam diri Bulloh untuk bekerja keras demi keluarganya. Dia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan sangat mutlak yang harus dipenuhi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Jika Bulloh tidak melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh majikannya maka dia akan di pecat dari pekerjaannya sebagai supir, jika hal itu terjadi maka dia dan keluarganya tidak makan. Lapar

menjadi alasan terpenting mengapa makhluk hidup terdorong mencari makanan. Agar dapat terus melanjutkan hidup seseorang perlu makan, selanjutnya dari makanan itulah energi untuk tubuh diproduksi. Kebutuhan tersebut menjadi dorongan yang ada dalam diri Bulloh untuk giat bekerja, maka termasuk motivasi internal kebutuhan.

No Data 46

Kutipan : “Bagaimanapun berkumpul bersama keluarga tentu lebih nikmat dari pada memeras keringat di negeri orang! Apa hendak dikata! **Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang mengikuti kata hati!**” (Halaman 186)

Analisis : Pada data 47 “**Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang mengikuti kata hati!**” menunjukkan bahwa TKW yang akan berangkat keluar negeri mencari pekerjaan mempunyai kebutuhan yang menimbulkan motivasi dalam diri TKW untuk bekerja keras demi keluarganya. Dia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan sangat mutlak yang harus dipenuhi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Lapar menjadi alasan terpenting mengapa makhluk hidup terdorong mencari makanan. Agar dapat terus melanjutkan hidup seseorang perlu makan, selanjutnya dari makanan itulah energi untuk tubuh diproduksi. Kebutuhan tersebut menjadi dorongan yang ada dalam diri TKW untuk giat bekerja, maka termasuk motivasi internal kebutuhan.

2. Aspek Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan motivasi seseorang atau individu yang muncul akibat adanya dorongan dari luar diri seseorang. Motivasi eksternal ini

muncul ketika seseorang mendapatkan rangsangan dari luar yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perbuatan, dan seseorang itu memberi respon. Motivasi eksternal pada tokoh dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong, dipengaruhi oleh faktor eksternal pendorong motivasi yaitu faktor situasi lingkungan pada umumnya. Berikut ini analisis dari motivasi eksternal tokoh Enong.

2.1 Motivasi Eksternal Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Lingkungan sosial masyarakat pada umumnya berpengaruh terhadap seorang individu. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya seseorang dalam suatu masyarakat yang meliputi kegiatan individu dalam masyarakat itu, teman bergaul, media masa dan dalam bentuk kehidupan masyarakat. Selain itu, lingkungan sosial keluarga juga berpengaruh untuk menimbulkan motivasi pada diri seseorang.

Hubungan antar anggota keluarga yang begitu harmonis, suasana keadaan rumah yang cukup tenang, dan mendapatkan pengertian dari orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti itulah dalam keluarga yang akan mempengaruhi motivasi seseorang. Setiap individu terdorong untuk mampu dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya, sehingga dapat mencapai keinginan yang menjadi targetnya.

No Data 47

Kutipan : “Bawa ikan yang banyak, Pak!” (Halaman 12)

Analisis : Pada data no 7 **“Bawa ikan yang banyak, Pak!”** menunjukkan bahwa anak seorang nelayan sangat berharap ketika pulang Bapaknya membawakan ikan yang banyak hasil tangkapannya berlayar mencari ikan. Ada dorongan motivasi yang begitu kuat dalam diri Bapak dari anak nelayan itu untuk bekerja keras mencari ikan di laut agar nanti pulang ke rumah bisa membawa ikan banyak untuk anaknya. Dorongan dari anaknya lah yang akhirnya memotivasi sang Ayah agar lebih giat mencari ikan, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 48

Kutipan : **“Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus jadi sarjana supaya derajat kita terangkat.** Ibu ngga mau, nanti kamu jadi penjual nasi uduk seperti ibu. Kamu harus mengubah nasib.” (Halaman 32)

Analisis : Pada data 49 **“Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus jadi sarjana supaya derajat kita terangkat”** membuktikan adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkhasanah untuk melakukan sesuatu tindakan. Ibunya menyuruh Siti Nurkhasanah untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa menjunjung tinggi dan mengangkat derajat keluarganya. Hal tersebut yang membuat Siti Nurkhasanah termotivasi untuk belajar dan sekolah sampai perguruan tinggi, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 49

Kutipan : **“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insya Allah, kita tidak akan merugi. Allah pasti akan membalas kita.”** (Halaman 35)

Analisi : Pada data 50 **“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insya Allah, kita tidak akan merugi. Allah pasti akan membalas kita.”** Menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkhasanah untuk melakukan sesuatu tindakan. Ibunya menyuruh Siti Nurkhasanah untuk selalu bersedekah dan berinfak sesuai kemampuan dirinya. Hal tersebut yang membuat Siti Nurkhasanah termotivasi untuk selalu bermurah hati membantu orang yang membutuhkan, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 50

Kutipan : **“Ternyata, betul yang diajarkan ibunya bahwa janganlah selalu melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh.”** (Halaman 35)

Analisis : Pada data 51 **“bahwa janganlah selalu melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh.”** Menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkhasanah untuk melakukan sesuatu tindakan. Ibunya menyuruh Siti Nurkhasanah untuk selalu bersyukur atas apa yang ditakdirkan dan diberikan oleh Allah SWT, akhirnya Siti Nurkhasanah sadar bahwa apa yang diajarkan oleh Ibunya itu benar bahwa janganlah selalu melihat

keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita. Hal tersebut yang membuat Siti Nurkhasanah termotivasi untuk selalu bersyukur, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 51

Kutipan : “Saya percaya, **Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,**” wajah Pak Soleh tampak sangat bergembira. (Halaman 44)

Analisis : Pada data 52 “**Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,**” Menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Pak Haji Budiman untuk mengurus dan merawat Siti Nurkhasanah. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Pak Soleh, dia begitu yakin bahwa Pak Haji bisa merawat Siti Nurkhasanah dengan baik. Dorongan dari luar diri Pak Haji Budiman itulah yang akhirnya memotivasi Pak Haji untuk merawat Siti Nurkhasanah, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 52

Kutipan : “**Insy Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,**” (Halaman 46)

Analisis : Pada data 53 “**Insy Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,**” menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti

Nurkasanah untuk mencapai cita-citanya. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Pak Haji Budiman yang merupakan Ayah angkatnya, dia begitu yakin bahwa Siti Nurkasanah bisa mencapai cita-citanya. Dorongan dari luar diri Siti Nurkasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk mencapai apa yang dia harapkan, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 53

Kutipan : “Hati kecilnya mengatakan ada pirasat buruk. Tapi, **bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?**” (Halaman 62)

Analisis : Pada data 54 “**bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?**” menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkasanah untuk selalu berprasangka baik kepada orang lain. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Pak Haji Budiman yang merupakan Ayah angkatnya, beliau selalu menasihati Siti Nurkasanah untuk selalu berprasangka baik kepada orang lain. Dorongan dari luar diri Siti Nurkasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk selalu berbuat baik dan menuruti nasihat-nasihat dari Pak Haji Budiman, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 54

Kutipan : “Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang yang putus asa” si Ibu tersenyum. (Halaman 84)

Analisis : Pada data 55 **“Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang yang putus asa”** menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkasanah untuk selalu bersemangat menjalani kehidupan. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Bu Hidayat yang merupakan Ibu angkatnya, beliau selalu menasihati Siti Nurkhasanah untuk tidak putus asa atas cobaan yang menimpa dirinya. Dorongan dari luar diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk selalu bersemangat dan jangan pernah putus asa atas ujian dan cobaan yang Allah berikan kepadanya, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 55

Kutipan : **“Kamu hanya butuh pertolongan untuk menenangkan pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”** (Halaman 84)

Analisis : Pada data 56 **“Kamu hanya butuh pertolongan untuk menenangkan pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”** menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkasanah untuk selalu menjadi anak yang baik. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Bu Hidayat yang merupakan Ibu angkatnya, beliau yakin bahwa Siti Nurkhasanah adalah anak yang baik. Dorongan dari luar diri Siti Nurkhasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk selalu menjadi anak yang baik, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 56

Kutipan : “Anah akan kami kuliahkan di perguruan tinggi terbaik di Jakarta. **Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,**” (Halaman 94)

Analisis : Pada data 56 “**Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,**” menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Siti Nurkasanah untuk mencapai cita-citanya. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Ibu Hidayat yang merupakan Ibu angkatnya, beliau begitu yakin bahwa Siti Nurkasanah bisa mencapai cita-citanya. Dorongan dari luar diri Siti Nurkasanah itulah yang akhirnya memotivasi dirinya untuk mencapai apa yang dia harapkan, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

No Data 57

Kutipan : “**Sementara kasus Dicky kakak berharap kamulah yang mengurusnya.**” (Halaman 194)

Analisis : Pada data 57 “**Sementara kasus Dicky kakak berharap kamulah yang mengurusnya.**” Menunjukkan bahwa adanya situasi lingkungan yang mendorong Bashir untuk mengurus kasus Dicky. Motivasi itu muncul ketika ada dorongan dari Hakim, dia begitu yakin bahwa Bashir bisa mengurus masalah Dicky. Dorongan dari luar diri Bashir itulah yang akhirnya memotivasi Bashir untuk mengungkap kebenaran dibalik kasus tabrak lari Ayahnya, maka motivasi tersebut termasuk motivasi eksternal.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis terhadap kutipan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong , ditemukan sebanyak 57 temuan data aspek motivasi

yang terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Data tersebut meliputi aspek motivasi internal harga diri dan prestasi sebanyak 6 temuan data, motivasi internal harapan sebanyak 35 temuan data, dan motivasi internal kebutuhan sebanyak 5 temuan data. Sedangkan aspek motivasi eksternal situasi lingkungan pada umumnya sebanyak 11 temuan data. Interpretasi dari temuan data akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Aspek motivasi internal harga diri dan prestasi

Pada kutipan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong banyak ditemukan aspek motivasi harga diri dan prestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kutipan dalam novel. Untuk aspek ini ditemukan pada tokoh Siti Nurkhasanah, Hari Natadiningrat, Hakim, dan Bashir yg menggambarkan bahwa mereka mempunyai motivasi harga diri dan prestasi. Harga diri memengaruhi prestasi seseorang individu karena keinginan untuk merasa kemampuan dirinya berarti, dihargai, dan diakui sehingga akan mendorong seseorang berprestasi di dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Aspek motivasi internal harapan

Pada kutipan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong banyak ditemukan aspek motivasi harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kutipan dalam novel. Untuk aspek ini ditemukan pada tokoh Natalia, Siti Nurkhasanah, Hari Natadiningrat, Hakim, Bashir, Pak Soleh, TKW, Bulloh, Namlok dan Dicky yg menggambarkan bahwa mereka mempunyai motivasi harapan. Harapan adalah suatu bentuk penantian dari

pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi seorang individu dan akan mendorong individu melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Aspek motivasi internal kebutuhan

Pada kutipan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong banyak ditemukan aspek motivasi kebutuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kutipan dalam novel. Untuk aspek ini ditemukan pada tokoh anak nelayan, Bulloh, Tedi dan TKW yg menggambarkan bahwa mereka mempunyai motivasi kebutuhan. Kebutuhan memotivasi seseorang agar mencapai kemampuan untuk dapat mempertahankan hidup dan untuk memperoleh kesejahteraan bahkan kenyamanan. Kebutuhan akan mendorong perilaku seseorang untuk mencari segala hal yang diperlukan agar menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu, karena dengan adanya kebutuhan, maka seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya.

4. Aspek motivasi eksternal situasi lingkungan pada umumnya

Pada kutipan dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong banyak ditemukan aspek motivasi situasi lingkungan pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kutipan dalam novel. Untuk aspek ini ditemukan pada tokoh anak nelayan, Siti Nurkhasanah, Pak Haji Budiman dan Bashir yg menggambarkan bahwa mereka mempunyai motivasi yang timbul dari situasi lingkungan. situasi lingkungan pada umumnya

mempengaruhi individu sehingga terdorong untuk mampu dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya, sehingga dapat mencapai keinginan yang menjadi targetnya.

E. Penilaian Kedua Sebagai Banding (Triangulator)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa apa yang telah penulis teliti sesuai dengan fakta yang ada di dalam penelitian. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat keabsahan data peneliti. Keabsahan data ini dilakukan peneliti dengan meminta tiga orang sebagai triangulator, yaitu Stella Talitha, M.Pd (ST) selaku dosen Bahasa Indonesia Universitas Pakuan Bogor, Budi Adiyanto, S.Pd (BA) selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Cibeer, dan Rendi Febrianto, S.Pd (RF) selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Pesat Bogor. Mereka berperan aktif dalam membantu penelitian guna mengecek keabsahan data peneliti.

Adapun hasil triangulasi yang dilakukan oleh ketiga triangulator tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil triangulasi oleh triangulator pertama, yakni ST. Ia tidak menyetujui 2 temuan data, yaitu data no 1 dan 2. Menurut ST pada no 1 “Bawa ikan yang banyak, Pak!” merupakan aspek motivasi harapan bukan motivasi situasi lingkungan pada umumnya, sedangkan pada data no 2 “Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut

terlibat dengan pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah” merupakan aspek motivasi harga diri dan prestasi bukan aspek kebutuhan. Jika dipersentasikan, ST menyetujui sebanyak 98% dan tidak menyetujui sebanyak 2%.

2. Hasil triangulasi oleh triangulator kedua, yakni BA. Ia tidak menyetujui 1 temuan data, yaitu data no 2. Menurut BA “Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah” merupakan aspek motivasi harga diri dan prestasi bukan aspek kebutuhan. Jika dipersentasikan, BA menyetujui sebanyak 99% dan tidak menyetujui sebanyak 1%.
3. RF sebagai triangulator ketiga menyatakan tidak menyetujui 2 temuan data, yaitu data no 1 dan no 29. Menurut RF “Bawa ikan yang banyak, Pak!” merupakan aspek motivasi harapan bukan motivasi situasi lingkungan pada umumnya sedangkan pada no urut 29 “Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak...” merupakan aspek motivasi kebutuhan bukan motivasi harapan. Jika dipersentasikan, RF menyetujui sebanyak 98% dan tidak menyetujui sebanyak 2%.

Berdasarkan triangulasi, ketiga triangulator menyetujui sebagian besar temuan data. Hanya saja mereka memiliki perbedaan pendapat terhadap beberapa data. Dari hasil triangulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa 95% hasil analisis disetujui oleh triangulator dari temuan 57 kutipan data dan 5% data tidak disetujui oleh triangulator dari temuan 57 kutipan data.

F. Implikasi Pengajaran Novel dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan menganalisis novel, siswa akan memperoleh kebermanfaatan aspek motivasi yang terkandung dalam cerita novel sehingga akan membentuk karakter dan watak terhadap siswa itu sendiri. Dengan demikian juga novel dapat menjadi suatu sarana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan mempelajari novel tanpa disadari siswa telah memperoleh pembelajaran yang terkandung dalam novel tersebut seperti: amanat, ajaran, hiburan, wawasan yang luas, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu pembelajaran sastra sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya membentuk kepribadian siswa, khususnya Siswa Menengah Atas (SMA).

Dapat di lihat dari KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu pada KI tentang memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual,

konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kemudian pada Kurikulum 2013 pembelajaran sastra dapat di implikasikan pada peserta didik tingkat SMA kelas XII dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran sastra mengajarkan bidang yang sangat luas meliputi puisi, drama, novel, cerpen dan karya sastra yang lainnya. Dalam penelitian ini pemanfaatan novel dalam pembelajaran di SMA dapat terlihat menarik dan cukup mudah apabila guru dapat memberikan cara yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis aspek motivasi dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis aspek motivasi pada novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong terdapat 57 temuan data aspek motivasi yang terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Aspek motivasi internal harga diri dan prestasi sebanyak 6 temuan data, motivasi internal harapan sebanyak 35 temuan data, dan motivasi internal kebutuhan sebanyak 5 temuan data. Sedangkan aspek motivasi eksternal situasi lingkungan pada umumnya sebanyak 11 temuan data. Dengan demikian pada novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong terdapat motivasi internal harga diri dan prestasi, motivasi internal harapan, motivasi internal kebutuhan dan aspek motivasi eksternal yaitu situasi lingkungan pada umumnya
2. Berdasarkan data hasil penelitian analisis aspek motivasi pada novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong yang terdapat banyak aspek motivasi yaitu aspek motivasi internal harapan memiliki 35 temuan data, sedangkan aspek motivasi yang paling sedikit muncul ialah motivasi internal kebutuhan sebanyak 5 temuan data. Dengan demikian, dari ke empat aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong sebagian besar mengandung aspek motivasi.

3. Novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya di kelas XII. Aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong dapat menjadi masukan yang baik untuk guru dalam mengapresiasi karya sastra. Selain itu penggunaan aspek motivasi dapat menambah pengetahuan secara teoretis dan dapat mengaplikasikan aspek motivasi yang baik dalam mengapresiasi karya sastra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemikiran peneliti tentang penelitian yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan masukan serta sebagai saran yang diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Novel *Cintamu Seluas Samudra* karya Gola Gong dapat dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas XII. Dengan fokus penelitian aspek motivasi internal dan eksternal khususnya aspek motivasi internal harga diri, harapan, dan kebutuhan sedangkan aspek motivasi eksternal adalah situasi lingkungan yang terdapat dalam karya sastra dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi siswa.
2. Seharusnya pengajaran sastra lebih bersifat apresiatif, hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa daya tarik untuk siswa terhadap karya sastra dan bertujuan untuk merasakan manfaat dari karya sastra tersebut.

3. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, guru seharusnya tidak memberikan sinopsis saja. Tetapi sebaiknya menugaskan siswa untuk membaca novel lebih dalam lagi agar siswa bisa memahami inti karya sastra lebih dalam lagi.
4. Pihak sekolah seharusnya menunjang sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan bahan ajar dalam mengapresiasi karya sastra khususnya di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Danarjati, Dwi P., dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gola Gong. 2008. *Cintamu Seluas Samudra*. Bandung: Mizania.
- Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Purworejo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khairani, Makmum. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniasari, dkk. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplit*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Layun Rampan, Korrie. 2013. *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: NARASI.
- Lubis, Fitriana dan Achmad Yuhdi. 2017 . *Modul Pengantar Pengkajian Prosa Fiksi*. Medan.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2017. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen*. Jurnal SAP. Vol 1 No 3.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta. Grafindo.

Raharjo, Hafid Purwono dan Eko Wiyanto. 2019. *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra (Novel, Puisi, dan Drama)*. Sukoharjo: CV Sindutama.

Raharjo, Purwono Hafid. 2019. *Mengkaji Isi Karya Sastra dengan Perspektif Feminisme*. Sukoharjo: CV Sindutama.

Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Balajar.

- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Belajar
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sunyoto Danang. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. CAPS.
- Sunyoto Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia : Teori, Kuisisioner, Alat Statistik, dan Contoh Riset*. Yogyakarta. CAPS.
- Santiung, Welly. 2019. *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat*. Journal Of Education, Language Teaching and Science. Vol 1 No 3.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Siswono. 2014. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianingsih, Diah Erna. 2018. *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Wellek, Rene & Austin Warren. 2014. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Winarsih, Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Warsiman. 2015. *Menyibak Tirai Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya (UB Press).



RIWAYAT HIDUP

Ila Lovita, lahir pada tanggal 23 Maret 1998. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ibu Ihat dan Bapak Adi. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 2 Kujangsari Cibeber Lebak Banten pada tahun 2011. Pada tahun tersebut juga peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 7 Cibeber dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Palabuhanratu dan selesai pada tahun 2017. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Pakuan Bogor, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 57/SK/D/FKIP/III/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 35/KEP/REK/VIII/2020, tentang Pemberhentian Dekan dan Wakil Dekan Masa Bakti 2015-2020 dan Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Masa Bakti 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan.
- Memperhatikan** :
- Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** :
- Mengangkat Saudara:
1. Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd
 2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd

sebagai pembimbing dari :

Nama : Ila Lovita
NPM : 032117071
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : ANALISIS MOTIVASI DALAM NOVEL CINTAMU SELUAS SAMUDRA KARYA GOLA GONG SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama I (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 10 Maret 2021



Drs. E. Purwati Sutasna, M.Pd.
NIR 1.1101033404

- Tembusan:**
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, dan II Universitas Pakuan
 3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan
 4. Para Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Pakuan

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Stella Talitha, M.Pd.
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 17 September 1991
Alamat : Perumahan RS PMI, Bogor
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Jabatan : Dosen
Kontak : 08561746146

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Budi Adiyanto, S.Pd.
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 22 Februari 1976
Alamat : Pasir Laban RT/RW. 001/001 Desa Cikotok,
Kecamatan Cibeber
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : S1
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Rendi Febrianto, S.Pd.

Tempat dan tanggal lahir : Ciamis, 21 Januari 1989

Alamat : Jalan Abdul Rochim, Bojongsari, Depok

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Kontak : 0812 8371 4906

Motto Hidup : Di dalam ketaatan terdapat kebahagiaan yang sempurna

TABEL TRIANGULATOR

Stella Talitha, M.Pd.

No	Kutipan	Hal	Aspek Yang Dianalisis				S	TS	Alasan
			HDDP	HR	KB	SLPU			
1	“Bawa ikan yang banyak, Pak!”	12				√		√	Kutipan menunjukkan harapan
2	“Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah. ”	12			√			√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi
3	“Kamu kan tahu kalau Bapak akan terjun ke dunia politik	14	√					√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	<p>pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang- orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana? Kamu harus berpikir kearah sana,”</p>							
4	<p>“Tidak ada tapi- tapi! Bapak tidak ingin hidup Bapak hancur gara-gara mempunyai anak dari kamu! Bagaimana kalau istri dan anak bapak tahu? Karir Bapak bisa hancur, Natalia!”</p>	15	√				√	<p>Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi</p>

5	<p>“Nanti kita pasti akan bertemu lagi, sayang, Natali tampak pasrah.</p> <p>Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi, sambil menangis, dia menyerahkan keranjang bayi berisi buah hatinya kepada Bulloh”</p>	17		√		√		Kutipan menunjukkan harapan
6	<p>“Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang harus dinafkahnya.</p> <p>Kalau dia menolak perintah majikannya, pasti dirinya akan</p>	17		√		√		Kutipan menunjukkan kebutuhan

	ditendang dan posisinya sebagai sopir akan digantikan orang lain! berarti, itu kiamat baginya! Dia tidak ingin membahayakan nasib pahit sebagai seorang suami yang tidak mempunyai pekerjaan!”							
7	“Kenapa ngga kita titipkan ke panti asuhan saja, Pak? Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?” pinta Natalia.	18		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
8	“ Semoga ini bisa jadi bekal untuk	19		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	<p>masa depannya,</p> <p>“Natalia merelakan semua perhiasannya.</p>							
9	<p>“Hari Natadiningrat menyuruh Natalia untuk melakukan aborsi dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.”</p>	24	√				√	<p>Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi</p>
10	<p>“Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus jadi sarjana supaya derajat</p>	32				√	√	<p>Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya</p>

	<p>kita terangkat.</p> <p>Ibu ngga mau, nanti kamu jadi penjual nasi uduk seperti ibu. Kamu harus mengubah nasib.”</p>							
11	<p>“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insy Allah, kita tidak akan merugi. Allah pasti akan membalas kita.”</p>	35				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
12	<p>“Ternyata, betul yang diajarkan ibunya bahwa janganlah selalu</p>	35				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	<p>melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh.”</p>							
13	<p>“Saya percaya, Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,” wajah Pak Soleh tampak sangat bergembira.</p>	44				√	√	<p>Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya</p>
14	<p>“Iya, jadi dokter. Biar orang-orang miskin seperti Anah bisa</p>	46		√			√	<p>Kutipan menunjukkan harapan</p>

	berobat gratis sama anah”.								
15	“Insya Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,” Pak Haji tersenyum bahagia mendengarnya.	46				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
16	“Aku mau jadi wartawan televisi!” pekik Bashir.	57		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
17	“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin bisa berobat gratis sama aku.” Kata Anah.	58		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
18	“Hati kecilnya mengatakan ada pirasat buruk.	62				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	<p>Tapi, bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?"</p>							
19	<p>"Anah tidak patah semangat. Dia memukul-mukul lengannya ke tubuh Dicky. "Berhenti, Dick! Berhenti!" dia berteriak-teriak sekeras mungkin. Kali ini, Anah mencakari wajah Dicky.</p>	65		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

20	<p>“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu, seolah-olah mencari perlindungan.”</p>	66		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
21	<p>“Terserah lo ngomong apa, Dick!” si topi tidak peduli. Dia langsung membuka pintu.</p> <p>“Gue keluar dari tim! Sekarang, mana bayaran gue?”</p>	68			√		√		Kutipan menunjukkan kebutuhan
22	<p>“Namun tanpa diduga, dengan sekuat tenaga Anah merontaronta dan</p>	70		√			√		Kutipan menunjukkan harapan

	<p>menjambak rambut Dicky.</p> <p>Ada tenaga dahsyat yang menyusup ketubuhnya sehingga anah tampak seperti banteng kedaton yang mengamuk.”</p>							
23	<p>“Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang yang putus asa”</p> <p>si Ibu tersenyum.</p>	84				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
24	<p>“Kamu hanya butuh pertolongan untuk menenangkan</p>	84				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”							
25	“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalaninnya. Seperti kata sepasang suami istri yang menolongnya, Allah sedang menguujinya.”	86		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
26	“Saya ingin meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin jadi dokter”.	93		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
27	“Anah akan kami kuliahkan di	94				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan

	perguruan tinggi terbaik di Jakarta. Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,”							pada umumnya
28	“Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain. Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang.”	104		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
29	“Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak...”	112		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
30	“Bulloh menerima uang itu dengan	114			√		√	Kutipan menunjukkan hebutuhan

	<p>hati yang tersayat-sayat. Dia tidak punya pilihan lain.</p> <p>Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu... “Terima kasih, Pak. Saya siapkan mobil,” Bulloh mengangguk dan pergi”.</p>							
31	<p>“Mereka harus pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang</p>	119		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	<p>sudah mereka buang. Mereka harus menjelaskan semua yang sudah terjadi kepada si bayi. Mereka harus memberi tahu siapa Ayah dan Ibunya. Mereka harus meminta maaf.”</p>							
32	<p>“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus dengan predikat terbaik. Beberapa perusahaan berusaha mengambilnya untuk jadi dokter klinik”.</p>	121	√				√	<p>Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi</p>

33	<p>“Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian ayahnya untuk yang terakhir kalinya.”</p>	128		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
34	<p>“Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu. Barangkali, teka-teki tentang aku akan terjawab,”</p> <p>tambah Anah menahan tangisnya.</p>	149		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
35	<p>“Oh, jadi itu baru</p>	150		√			√		Kutipan menunjukkan

	kesimpulan kamu? Kenapa?” Anah berdebar-debar.							harapan
36	“Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh.”	160		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
37	“Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insy Allah, jika Allah menghendaki, segalanya akan sesuai dengan rencana kita.”	160		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
38	“Dia memang masih berharap bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu”.	165		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

39	<p>“Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji.”</p>	167		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
40	<p>“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak”.</p>	167		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
41	<p>“Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu Pak Hari?”</p>	174		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
42	<p>“Dia ikut mendengarkan</p>	177		√			√		Kutipan menunjukkan harapan

	Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya.”							
43	“ Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh aku, ” Hakim penasaran.	180		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
44	“Rupanya, Tuan Marabunta mengira jika Bapak sudah meninggal, saya akan menjual seluruh aset perusahaan kepadanya. Tapi perkiraannya melesat. Saya	183	√				√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	<p>tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru.”</p>							
45	<p>“Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” Hakim tersenyum kepada Anah.</p>	183		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
46	<p>“Ada doa dan harapan yang digantungkan kepada para tenaga kerja wanita yang</p>	185		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	berjalan satu-satu memasuki boarding pass”.							
47	<p>Bagaimanapun berkumpul bersama keluarga tentu lebih nikmat dari pada memeras keringat di negeri orang! Apa hendak dikata!</p> <p>Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang mengikuti kata hati!</p>	186		√		√		Kutipan menunjukkan kebutuhan
48	<p>“Mama menunggu jawaban kamu secepatnya” Natalia makin</p>	188		√		√		Kutipan menunjukkan harapan

	berharap. Malah cenderung memohon dengan sangat kepada Anah.							
49	“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?” Tanyanya berharap sambil mengusap air matanya yang terasa hangat.	190		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
50	“Siapa tahu Anah bisa membantu kakak...”	191		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
51	“Sementara kasus Dicky kakak berharap kamulah yang mengurusnya.”	194				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

52	<p>“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”.</p>	331		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
53	<p>“Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim.</p> <p>Terutama dari cengkraman Tuan Marabunta!”.</p>	339	√				√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi
54	<p>“Bayangkan, pewaris tunggal Marabunta Compeny dan PT Abadi Jaya</p>	358		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	<p>melakukan merger! Kita akan kuat! Banten akan berada dalam genggaman kita!” Dicky tersenyum puas dan cenderung rakus.</p>							
55	<p>“Saya ingin sekali mempunyai Klinik Asyifa. Ini semua demi Almarhumah Bi Eti, orang yang saya anggap seperti ibu kandung sendiri.”</p>	389		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
56	<p>“Sejak kepergian Bik Eti karena</p>	417		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	<p>sakitlah Anah</p> <p>bercita-cita</p> <p>menjadi dokter.</p> <p>Alhamdulillah,</p> <p>diiringi dengan</p> <p>doa dan kerja</p> <p>keras, Anah</p> <p>berhasil menjadi</p> <p>seorang dokter!”.</p>							
57	<p>“Tapi, saya ingin</p> <p>mati setelah Nur</p> <p>dan Faqih</p> <p>dewasa. Setelah</p> <p>mereka</p> <p>memberikan</p> <p>cucu-cucu</p> <p>kepada saya...”</p>	473		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

Keterangan:

HDDP : Harga diri dan prestasi

HR : Harapan

KB : Kebutuhan

SLPU : Situasi lingkungan pada umumnya

TABEL TRIANGULATOR

Budi Adiyanto, S.Pd

No	Kutipan	Hal	Aspek Yang Dianalisis				S	TS	Alasan
			HDDP	HR	KB	SLPU			
1	“Bawa ikan yang banyak, Pak!”	12				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya	
2	“Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan pergulatan Ayah mereka dalam mencari nafkah. ”	12			√		√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi	
3	“Kamu kan tahu kalau Bapak	14	√				√	Kutipan menunjukkan	

	<p>akan terjun ke dunia politik pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang-orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana?</p> <p>Kamu harus berpikir kearah sana,”</p>							<p>harga diri dan prestasi</p>
4	<p>“Tidak ada tapi-tapian! Bapak tidak ingin hidup Bapak hancur gara-gara mempunyai anak dari kamu!</p> <p>Bagaimana kalau istri dan anak bapak tahu? Karir</p>	15	√				√	<p>Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi</p>

	Bapak bisa hancur, Natalia!”							
5	<p>“Nanti kita pasti akan bertemu lagi, sayang, Natali tampak pasrah.</p> <p>Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi, sambil menangis, dia menyerahkan keranjang bayi berisi buah hatinya kepada Bulloh”</p>	17		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
6	<p>“Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang harus dinafkahnya.</p> <p>Kalau dia menolak perintah</p>	17			√		√	Kutipan menunjukkan kebutuhan

	<p>majikannya, pasti dirinya akan ditendang dan posisinya sebagai sopir akan digantikan orang lain! berarti, itu kiamat baginya! Dia tidak ingin membahayakan nasib pahit sebagai seorang suami yang tidak mempunyai pekerjaan!”</p>							
7	<p>“Kenapa ngga kita titipkan ke panti asuhan saja, Pak? Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?” pinta Natalia.</p>	18		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

8	<p>“Semoga ini bisa jadi bekal untuk masa depannya, Natalia merelakan semua perhiasannya.</p>	19		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
9	<p>“Hari Natadiningrat menyuruh Natalia untuk melakukan aborsi dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.”</p>	24	√				√		Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi
10	<p>“Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus</p>	32				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	<p>jadi sarjana supaya derajat kita terangkat.</p> <p>Ibu ngga mau, nanti kamu jadi penjual nasi uduk seperti ibu. Kamu harus mengubah nasib.”</p>							
11	<p>“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insya Allah, kita tidak akan merugi. Allah pasti akan membalas kita.”</p>	35				√	√	<p>Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya</p>
12	<p>“Ternyata, betul yang diajarkan</p>	35				√	√	<p>Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada</p>

	<p>ibunya bahwa janganlah selalu melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh.”</p>								umumnya
13	<p>“Saya percaya, Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,” wajah Pak Soleh tampak sangat bergembira.</p>	44				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
14	<p>“Iya, jadi dokter. Biar orang-orang</p>	46		√			√		Kutipan menunjukkan harapan

	miskin seperti Anah bisa berobat gratis sama anah”.								
15	“Insya Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,” Pak Haji tersenyum bahagia mendengarnya.	46				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
16	“Aku mau jadi wartawan televisi!” pekik Bashir.	57		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
17	“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin bisa berobat gratis sama aku.” Kata Anah.	58		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
18	“Hati kecilnya	62				√	√		Kutipan menunjukkan situasi

	<p>mengatakan ada pirasat buruk.</p> <p>Tapi, bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?”</p>							lingkungan pada umumnya
19	<p>“Anah tidak patah semangat.</p> <p>Dia memukul- mukulkan lengannya ke tubuh Dicky.</p> <p>“Berhenti, Dick! Berhenti!” dia berteriak-teriak sekeras mungkin.</p> <p>Kali ini, Anah</p>	65		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	mencakari wajah Dicky.							
20	“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu, seolah-olah mencari perlindungan.”	66		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
21	“Terserah lo ngomong apa, Dick!” si topi tidak peduli. Dia langsung membuka pintu. “Gue keluar dari tim! Sekarang, mana bayaran gue? ”	68			√		√	Kutipan menunjukkan kebutuhan
22	“Namun tanpa diduga, dengan	70		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	<p>sekuat tenaga</p> <p>Anah meronta-ronta dan menjambak rambut Dicky.</p> <p>Ada tenaga dahsyat yang menyusup ketubuhnya sehingga anah tampak seperti banteng kedaton yang mengamuk.”</p>							
23	<p>“Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang yang putus asa”</p> <p>si Ibu tersenyum.</p>	84				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
24	<p>“Kamu hanya butuh</p>	84				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada

	<p>pertolongan untuk menenangkan pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”</p>							umumnya
25	<p>“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalaninnya. Seperti kata sepasang suami istri yang menolongnya, Allah sedang mengujinya.”</p>	86		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
26	<p>“Saya ingin meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin</p>	93		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	jadi dokter”.							
27	<p>“Anah akan kami kuliahkan di perguruan tinggi terbaik di Jakarta.</p> <p>Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,”</p>	94				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
28	<p>“Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain.</p> <p>Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang.”</p>	104		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
29	<p>“Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita,</p>	112		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	Pak....”							
30	<p>“Bulloh menerima uang itu dengan hati yang tersayat-sayat. Dia tidak punya pilihan lain.</p> <p>Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu... “Terima kasih, Pak. Saya siapkan mobil,” Bulloh mengangguk dan pergi”.</p>	114		√		√		Kutipan menunjukkan hebutuhan
31	<p>“Mereka harus</p>	119		√		√		Kutipan menunjukkan

	<p>pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang sudah mereka buang. Mereka harus menjelaskan semua yang sudah terjadi kepada si bayi. Mereka harus memberi tahu siapa Ayah dan Ibunya. Mereka harus meminta maaf.”</p>							harapan
32	<p>“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus dengan predikat terbaik. Beberapa perusahaan berusaha</p>	121	√				√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	mengambilnya untuk jadi dokter klinik”.							
33	<p>“Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian ayahnya untuk yang terakhir kalinya.”</p>	128		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
34	<p>“Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu. Barangkali, teka-teki tentang aku akan terjawab,” tambah Anah</p>	149		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	menahan tangisnya.							
35	“Oh, jadi itu baru kesimpulan kamu? Kenapa? ” Anah berdebar-debar.	150		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
36	“ Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh. ”	160		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
37	“ Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insya Allah, jika Allah menghendaki, segalanya akan sesuai dengan rencana kita. ”	160		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
38	“ Dia memang masih berharap ”	165		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu”.							
39	“Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji.”	167		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
40	“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak”.	167		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
41	“Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu	174		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	Pak Hari?"							
42	"Dia ikut mendengarkan Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya."	177		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
43	"Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh aku," Hakim penasaran.	180		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
44	"Rupanya, Tuan Marabunta mengira jika Bapak sudah meninggal, saya akan menjual seluruh aset perusahaan	183	√				√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	kepadanya. Tapi perkiraannya melesat. Saya tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru.”							
45	“Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” Hakim tersenyum kepada Anah.	183		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
46	“Ada doa dan harapan yang digantungkan	185		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	kepada para tenaga kerja wanita yang berjalan satu-satu memasuki boarding pass”.							
47	<p>Bagaimanapun berkumpul bersama keluarga tentu lebih nikmat dari pada memeras keringat di negeri orang! Apa hendak dikata!</p> <p>Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang mengikuti kata hati!</p>	186		√		√		Kutipan menunjukkan kebutuhan
48	“Mama menunggu	188		√		√		Kutipan menunjukkan harapan

	<p>jawaban kamu secepatnya”</p> <p>Natalia makin berharap. Malah cenderung memohon dengan sangat kepada Anah.</p>							
49	<p>“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?” Tanyanya berharap sambil mengusap air matanya yang terasa hangat.</p>	190		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
50	<p>“Siapa tahu Anah bisa membantu kakak...”</p>	191		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
51	<p>“Sementara kasus Dicky</p>	194				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan

	kakak berharap kamulah yang mengurusnya.”								pada umumnya
52	“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”.	331		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
53	“Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim. Terutama dari cengkraman Tuan Marabunta!”.	339	√				√		Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi
54	“Bayangkan, pewaris tunggal	358		√			√		Kutipan menunjukkan harapan

	<p>Marabunta</p> <p>Compeny dan PT</p> <p>Abadi Jaya</p> <p>melakukan</p> <p>merger! Kita</p> <p>akan kuat!</p> <p>Banten akan</p> <p>berada dalam</p> <p>genggaman</p> <p>kita!” Dicky</p> <p>tersenyum puas</p> <p>dan cenderung</p> <p>rakus.</p>							
55	<p>“Saya ingin</p> <p>sekali</p> <p>mempunyai</p> <p>Klinik Asyifa. Ini</p> <p>semua demi</p> <p>Almarhumah Bi</p> <p>Eti, orang yang</p> <p>saya anggap</p> <p>seperti ibu</p>	389		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	kandung sendiri.”								
56	<p>“Sejak kepergian Bik Eti karena sakitlah Anah bercita-cita menjadi dokter.</p> <p>Alhamdulillah, diiringi dengan doa dan kerja keras, Anah berhasil menjadi seorang dokter!”.</p>	417		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
57	<p>“Tapi, saya ingin mati setelah Nur dan Faqih dewasa. Setelah mereka memberikan cucu-cucu kepada saya...”</p>	473		√			√		Kutipan menunjukkan harapan

Keterangan:

HDDP : Harga diri dan prestasi

HR : Harapan

KB : Kebutuhan

SLPU : Situasi lingkungan pada umumnya

TABEL TRIANGULATOR

Rendi Febrianto, S.Pd

No	Kutipan	Hal	Aspek Yang Dianalisis				S	TS	Alasan
			HDDP	HR	KB	SLPU			
1	“Bawa ikan yang banyak, Pak!”	12				√	√	Kutipan menunjukkan harapan	
2	“Dada mereka terbusung penuh rasa bangga karena merasa sudah ikut terlibat dengan pergulatan Ayah	12			√		√	Kutipan menunjukkan kebutuhan	

	mereka dalam mencari nafkah.”							
3	<p>“Kamu kan tahu kalau Bapak akan terjun ke dunia politik pada pemilu mendatang. Nah, kalau orang-orang tahu skandal yang kita lakukan ini, bagaimana? Kamu harus berpikir kearah sana,”</p>	14	√				√	<p>Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi</p>
4	<p>“Tidak ada tapi-tapi! Bapak tidak ingin hidup Bapak hancur gara-gara mempunyai anak</p>	15	√				√	<p>Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi</p>

	<p>dari kamu!</p> <p>Bagaimana kalau istri dan anak bapak tahu? Karir Bapak bisa hancur, Natalia!”</p>							
5	<p>“Nanti kita pasti akan bertemu lagi, sayang, Natali tampak pasrah.</p> <p>Percayalah sama Mama, kita pasti akan bertemu lagi, sambil menangis, dia menyerahkan keranjang bayi berisi buah hatinya kepada Bulloh”</p>	17		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
6	<p>“Di rumahnya ada istri dan dua orang anak yang</p>	17			√		√	Kutipan menunjukkan kebutuhan

	<p>harus dinafkahnya.</p> <p>Kalau dia menolak perintah majikannya, pasti dirinya akan ditendang dan posisinya sebagai sopir akan digantikan orang lain! berarti, itu kiamat baginya! Dia tidak ingin membahayakan nasib pahit sebagai seorang suami yang tidak mempunyai pekerjaan!”</p>							
7	<p>“Kenapa ngga kita titipkan ke panti asuhan saja, Pak?”</p>	18		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	Kan, kita bisa menengoknya kapan-kapan?” pinta Natalia.							
8	“Semoga ini bisa jadi bekal untuk masa depannya, “Natalia merelakan semua perhiasannya.	19		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
9	“Hari Natadiningrat menyuruh Natalia untuk melakukan aborsi dengan alasan akan membahayakan reputasi Pak Hari sebagai pengusaha serta karir Natalia sebagai model.”	24	√				√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

10	<p>“Kamu harus sekolah, Anah. Kamu harus pintar. Harus jadi sarjana supaya derajat kita terangkat.</p> <p>Ibu ngga mau, nanti kamu jadi penjual nasi uduk seperti ibu. Kamu harus mengubah nasib.”</p>	32			√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
11	<p>“Walaupun serba kekurangan, kita tetap harus bersedekah atau berinfak sesuai kemampuan kita. Insya Allah, kita tidak akan merugi. Allah</p>	35			√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	pasti akan membalas kita.”								
12	<p>“Ternyata, betul yang diajarkan ibunya bahwa janganlah selalu melihat keatas, kepada orang-orang kaya, karena sebetulnya masih banyak orang yang hidupnya lebih menderita, seperti Pak Soleh.”</p>	35				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
13	<p>“Saya percaya, Pak Haji bisa merawat dan membesarkan Anah dengan baik,” wajah Pak</p>	44				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	Soleh tampak sangat bergembira.							
14	“Iya, jadi dokter. Biar orang-orang miskin seperti Anah bisa berobat gratis sama anah”.	46		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
15	“Insya Allah, cita-cita kamu akan tercapai, Anah,” Pak Haji tersenyum bahagia mendengarnya.	46				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
16	“Aku mau jadi wartawan televisi!” pekik Bashir.	57		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
17	“Aku mau jadi dokter! Biar orang miskin	58		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	<p>bisa berobat gratis sama aku.”</p> <p>Kata Anah.</p>							
18	<p>“Hati kecilnya mengatakan ada pirasat buruk.</p> <p>Tapi, bukankah Pak haji Budiman mengajarkan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada orang?”</p>	62				√	√	<p>Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya</p>
19	<p>“Anah tidak patah semangat.</p> <p>Dia memukul-mukulkan lengannya ke tubuh Dicky.</p> <p>“Berhenti, Dick!</p>	65		√			√	<p>Kutipan menunjukkan harapan</p>

	Berhenti!” dia berteriak-teriak sekeras mungkin. Kali ini, Anah mencakari wajah Dicky.							
20	“Dia mencoba meraba-raba kearah bayangan gelap itu, seolah-olah mencari perlindungan.”	66		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
21	“Terserah lo ngomong apa, Dick!” si topi tidak peduli. Dia langsung membuka pintu. “Gue keluar dari tim! Sekarang,	68			√		√	Kutipan menunjukkan kebutuhan

	mana bayaran gue?”							
22	<p>“Namun tanpa diduga, dengan sekuat tenaga Anah merontaronta dan menjambak rambut Dicky.</p> <p>Ada tenaga dahsyat yang menyusup ketubuhnya sehingga anah tampak seperti banteng kedaton yang mengamuk.”</p>	70		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
23	<p>“Tidak ada yang percuma dalam hidup ini, nak, kecuali buat orang-orang</p>	84				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya

	yang putus asa” si Ibu tersenyum.								
24	“Kamu hanya butuh pertolongan untuk menenangkan pikiran, nak. Kami tahu kamu anak yang baik,”	84				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
25	“Akan tetapi, dia kini yakin bahwa ini adalah hidup yang harus dijalannya. Seperti kata sepasang suami istri yang menolongnya, Allah sedang mengujinya.”	86		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
26	“Saya ingin	93		√			√		Kutipan menunjukkan

	meneruskan kuliah di Jakarta, Pak Haji. Saya ingin jadi dokter”.							harapan
27	“Anah akan kami kuliahkan di perguruan tinggi terbaik di Jakarta. Keinginannya untuk jadi dokter patut kita dukung,”	94				√	√	Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
28	“Sekali lagi, Bashir mencoba untuk menghubungi sebuah biro jasa yang lain. Mungkin ada jalan lain untuk bisa pulang.”	104		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

29	<p>“Suatu saat, kita pasti membutuhkan anak kita, Pak...”</p>	112		√			√	Kutipan menunjukkan kebutuhan
30	<p>“Bulloh menerima uang itu dengan hati yang tersayat-sayat. Dia tidak punya pilihan lain. Anak dan istrinya butuh makan, butuh biaya sekolah, butuh beli susu, sepatu, baju, bayar listrik, bayar kontrakan rumah, bayar ini itu... “Terima kasih, Pak. Saya siapkan mobil,”</p>	114		√			√	Kutipan menunjukkan kebutuhan

	Bulloh mengangguk dan pergi”.							
31	<p>“Mereka harus pergi ke Cilegon dan mencari jejak bayi yang sudah mereka buang. Mereka harus menjelaskan semua yang sudah terjadi kepada si bayi. Mereka harus memberi tahu siapa Ayah dan Ibunya. Mereka harus meminta maaf.”</p>	119		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
32	<p>“Dia adalah dokter muda di kampusnya, Anah lulus</p>	121	√				√	Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	dengan predikat terbaik. Beberapa perusahaan berusaha mengambilnya untuk jadi dokter klinik”.							
33	“Dengan cara itu, dia masih berharap diizinkan oleh Allah SWT. Bisa melepas kepergian ayahnya untuk yang terakhir kalinya.”	128		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
34	“Aku ingin mendengar tentang diriku sendiri dari kamu.	149		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	Barangkali, teka-teki tentang aku akan terjawab,” tambah Anah menahan tangisnya.							
35	“Oh, jadi itu baru kesimpulan kamu? Kenapa?” Anah berdebar-debar.	150		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
36	“ Sekarang tinggal menemukan Natalia, Bulloh. ”	160		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
37	“ Tapi, saya akan terus mencarinya, Pak. Insya Allah, jika Allah menghendaki, segalanya akan sesuai dengan	160		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	rencana kita.”							
38	“Dia memang masih berharap bisa bertemu dengan bayi yang dibuangnya 25 tahun yang lalu”.	165		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
39	“Tapi, kalau yang nabrak Pak Haji belum ketangkap, rasanya Bapak belum lengkap nolong Pak Haji.”	167		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
40	“Basir merasa gembira. Dia berharap kasus tabrak lari yang menimpa ayahnya bisa terkuak”.	167		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

41	“Batulkah lelaki tua yang bertemu dengan Diana itu Pak Hari?”	174		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
42	“Dia ikut mendengarkan Kapten Ridwan mengintrogasi keempat preman yang menabrak ayahnya.”	177		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
43	“Teruskan, Bashir. Ini memang bagian yang terlewatkan oleh aku,” Hakim penasaran.	180		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
44	“Rupanya, Tuan Marabunta mengira jika Bapak sudah	183	√				√		Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	<p>meninggal, saya akan menjual seluruh aset perusahaan kepadanya. Tapi perkiraannya melesat. Saya tidak akan menjual semua peninggalan Bapak. Justru, saya akan memulainya dengan sesuatu yang baru.”</p>							
45	<p>“Kalau perlu, kita membangun sebuah poliklinik untuk orang-orang miskin, Anah,” Hakim tersenyum kepada</p>	183		√			√	<p>Kutipan menunjukkan harapan</p>

	Anah.							
46	<p>“Ada doa dan harapan yang digantungkan kepada para tenaga kerja wanita yang berjalan satu-satu memasuki boarding pass”.</p>	185		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
47	<p>Bagaimanapun berkumpul bersama keluarga tentu lebih nikmat dari pada memeras keringat di negeri orang! Apa hendak dikata!</p> <p>Tuntunan ekonomi lebih mendesak ketimbang</p>	186			√		√	Kutipan menunjukkan kebutuhan

	mengikuti kata hati!							
48	<p>“Mama menunggu jawaban kamu secepatnya”</p> <p>Natalia makin berharap. Malah cenderung memohon dengan sangat kepada Anah.</p>	188		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
49	<p>“Kaka tidak mau menjawab pertanyaan Anah?” Tanyanya berharap sambil mengusap air matanya yang terasa hangat.</p>	190		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
50	<p>“Siapa tahu Anah bisa</p>	191		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	membantu kakak...”								
51	“Sementara kasus Dicky kakak berharap kamulah yang mengurusnya.”	194				√	√		Kutipan menunjukkan situasi lingkungan pada umumnya
52	“Empat tahun aku menunggu kakakmu datang untuk mengenalkan aku dan Siti Aisyah kepada kalian”.	331		√			√		Kutipan menunjukkan harapan
53	“Apapun yang akan terjadi, aku akan tetap mempertahankan perusahaan warisan bapakku dan Hakim. Terutama dari	339	√				√		Kutipan menunjukkan harga diri dan prestasi

	cengkraman Tuan Marabunta!”.							
54	<p>“Bayangkan, pewaris tunggal Marabunta Compeny dan PT Abadi Jaya melakukan merger! Kita akan kuat! Banten akan berada dalam genggaman kita!” Dicky tersenyum puas dan cenderung rakus.</p>	358		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
55	<p>“Saya ingin sekali mempunyai Klinik Asyifa. Ini semua demi</p>	389		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	Almarhumah Bi Eti, orang yang saya anggap seperti ibu kandung sendiri.”							
56	“Sejak kepergian Bik Eti karena sakitlah Anah bercita-cita menjadi dokter. Alhamdulillah, diiringi dengan doa dan kerja keras, Anah berhasil menjadi seorang dokter!”.	417		√			√	Kutipan menunjukkan harapan
57	“ Tapi, saya ingin mati setelah Nur dan Faqih dewasa. Setelah mereka memberikan	473		√			√	Kutipan menunjukkan harapan

	cucu-cucu kepada saya...”								
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

HDDP : Harga diri dan prestasi

HR : Harapan

KB : Kebutuhan

SLPU : Situasi lingkungan pada umumnya